

**PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER
DI MADRASAH TSANAWIYAH AS'ADIYAH DAPOKO
KABUPATEN BANTAENG**

Tesis
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Magister
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



RAMLI M
0013.03.46.2020

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
MAKASSAR
2025

Tesis

**PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER
DI MADRASAH TSANAWIYAH AS'ADIYAH DAPOKO
KABUPATEN BANTAENG**

RAMLI M

0013.03.46.2020

telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 30 Desember 2024
dan telah diperbaiki

Komisi Pembimbing

Ketua,



Dr. H. Andi Bunyamin, M.Pd.

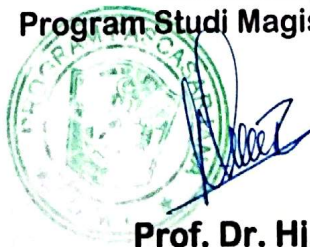
Anggota



Dr. H. Nashiruddin Pilo, MA.

23 FEB 2026
Makassar,

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Ketua,



Prof. Dr. Hj. Nurlaelah, M.Hum.

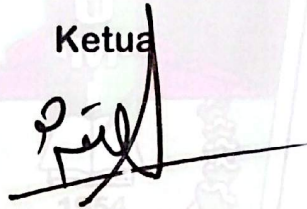
**PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER
DI MADRASAH TSANAWIYAH AS'ADIYAH DAPOKO
KABUPATEN BANTAENG**

RAMLI M
0013.03.46.2020

telah diujikan pada tanggal 30 Desember 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

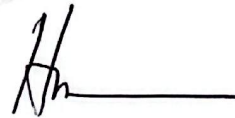
Ketua



Dr. H. Andi Bunyamin, M.Pd



Dr. H. Nashiruddin Pilo, MA.



Dr. H. M. Hasibuddin Mahmud, SS.,MA.



Dr. H. Ahmad Hakim, MA.



Dr. H. Andi Darmawangsa, M.Ag.

23 FEB 2026

Makassar,
Program Pascasarjana UMI
Direktur,



Prof. Dr. Mursalin Laekkeng, ASEAN CPA.

SURAT PERNYATAAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar adalah hasil karya penyusun sendiri.

Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

والله ولي التوفيق والهداية

Makassar,2024

Yang membuat pernyataan,


Ramli M.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, memohon ampunan kepada-Nya, bertaubat Kepada-Nya dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan keburukan perbuatan kami. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada ummatnya sampai akhir zaman.

Pada Kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih, setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang tiada henti memberikan do'a, dukungan, semangat, motivasi, dan kasih sayang serta pengorbanan baik moril maupun materil kepada penulis.
2. Istri dan anak yang selalu setia mendampingi yang selalu memberi dukungan agar peneliti semangat untuk melanjutkan dan menyelesaikan kuliah ini dan jadi pelengkap dalam menjalani hidup.
3. Bapak Prof. Dr. H. Hambali Thalib, SH., MH sebagai Rektor Universitas Muslim Indonesia. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan program magister Pendidikan agama islam di Universitas Muslim Indonesia.

4. Bapak Prof. Dr. H. Mursalim Laekkeng, ASEAN CPA. sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia.
5. Prof. Dr. Hj. Nurlelah, M.Hum. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar.
6. Dr. H. Andi Bunyamin, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan tesis ini.
7. Dr. H. Nashiruddin Pilo, MA. Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan tuntunan sampai tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Dr. H. M. Hasibuddin Mahmud, SS., M.A Selaku dosen penguji I atas ilmu, bimbingan , koreksi, dan arahan yang diberikan.
9. Dr. H. Ahmad Hakim, MA. Selaku dosen penguji II atas ilmu, bimbingan , koreksi, dan arahan yang diberikan
10. Dr. H. Andi Darmawangsa, M.Ag Selaku dosen penguji III atas ilmu, bimbingan , koreksi, dan arahan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan. Olehnya itu, kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan dukungan yang membangun, senantiasa penulis harapkan.

Makassar, 1 Desember 2024


Ramli M

ABSTRAK

Nama : **Ramli M.**
Judul Tesis : Peran Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter di
Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko kabupaten Bantaeng
Pembimbing : 1. Dr. H. Andi Buyamin, M.Pd.
2. Dr. H. Nashiruddin Pilo, MA.
Kata-kata kunci : Budaya Sekolah, pengembangan Karakter.

Penelitian ini mengkaji tentang peranan budaya sekolah dalam pengembangan karakter di MTS As'adiyah Dapoko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan Peran Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter di MTS As'adiyah Dapoko. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di MTS As'adiyah Dapoko. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, koordinator kurikulum dan guru.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi dari berbagai aspek struktural. Pemanfaatan unsur-unsur fungsional struktural dalam menyelenggarakan pendidikan karakter menjadi 1) Peran budaya sekolah dalam pengembangan karakter di MTS As'adiyah Dapoko meliputi dengan melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap perkembangan budaya madrasah dalam hal ini berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap warga madrasah, terkhusus pada objek pendidikan yaitu peserta didik. 2) Pengaruh budaya dalam pengembangan karakter di MTS As'adiyah Dapoko yang meliputi perilaku warga madrasah, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol budaya juga dapat dikatakan sejalan dengan rumusan dari visi, misi dan tujuan madrasah atau pun dengan upaya madrasah dalam membangun budaya yang positif. Perilaku warga madrasah telah diterapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang membudaya akibat pengintegrasian ke dalam setiap aktivitas keseharian dan tradisi warga madrasah melalui upaya pembiasaan. Selain itu budaya madrasah dalam perspektif pendidikan karakter juga terdapat pada hasil budaya yang menjadi simbol-simbol berupa penataan gedung dan ruangan kelas dan pakaian seragam warga madrasah.

ABSTRACT

Name : **Ramli M**
Title : The Role of School Culture in Character Development at Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, Bantaeng Regency
Supervisors : 1. Dr. H. Andi Buyamin, M.Pd.
2. Dr. H. Nashiruddin Pilo, MA.
Keywords : School Culture, Character development.

This study explores the role of school culture in character development at Madrasah Tsanawiyah (MTS) As'adiyah Dapoko. The primary aim of the research is to analyze and describe the contribution of school culture in fostering character education within the institution. Employing a qualitative approach with a phenomenological design, the research was conducted at MTS As'adiyah Dapoko, involving the school principal, curriculum coordinator, and teachers as data sources. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing, with triangulation techniques ensuring data validity.

The findings reveal that character education values are seamlessly integrated into various structural aspects of the school. The functional and structural elements of the school culture play a pivotal role in character education. Specifically, the study highlights two main contributions: (1) the role of school culture in character development is evident in the supervision and guidance processes that facilitate the internalization of character education values among all members of the school community, particularly students; (2) the influence of school culture on character development extends to the behavior of the school community, daily traditions, and cultural symbols, aligning with the school's vision, mission, and goals. The behaviors and traditions fostered within the school community reflect deeply ingrained character education values. These values are integrated into daily activities and traditions through deliberate habituation efforts. Moreover, the manifestation of school culture in character education is evident in cultural artifacts such as the arrangement of school buildings, classroom decorations, and the uniforms worn by the school community. These symbols reinforce the positive school culture and its alignment with character education principles.

By emphasizing the holistic integration of school culture and character education, this research sheds light on the transformative potential of cultural practices in shaping students' moral and ethical values. This has significant implications for educational institutions aiming to build character-driven learning environments..



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Pengertian Judul dan Definisi Operasional	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya	16
B. Landasan Teori	18
1. Peran dan Budaya Sekolah.....	18
2. Pendidikan Karakter.....	22

3. Nilai-nilai Pendidikan.....	25
	30
C. Kerangka Pikir.....	
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	32
C. Sumber Data.....	33
D. Metode Penelitian.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Jadwal Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Peran Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Karakter di MTS As'adiyah Dapoko	45
C. Pengaruh Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Karakter di MTS As'adiyah Dapoko.....	66
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77

B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82
LAMPIRAN- LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	39
Tabel 4.2 Data Siswa.....	41
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana.....	44

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	31
4.1 Struktur Organisasi MTS As'adiyah Dapoko.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Undang-undang ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting bagi kemampuan suatu bangsa. Karena, melalui pendidikan bangsa ini bisa membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterpurukan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap

¹Abd.Rozak, (eds.), *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta : FITK Press, 2010), Cet. ke-1, h. 6.

dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan pengajaran agama.

Sarana terbaik untuk mengantarkan manusia memiliki akhlak mulia adalah pendidikan. Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan akhlak mulia, sehingga manusia dapat hidup dan berinteraksi dalam mengisi ramainya dunia ini tanpa meninggalkan nilai-nilai moral atau karakter mulia.² Pada kasus di Indonesia, pendidikan tengah menghadapi masalah besar terkait dengan tantangan globalisasi yang semakin mewabah dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.

Tantangan globalisasi bukan saja bisa menjadi penyebab runtuhnya nilai-nilai luhur bangsa, melainkan pula akan menghambat regenerasi kepemimpinan yang memiliki karakter pancasialis dan moralis dalam mengabdikan kepada bangsa. Merosotnya pendidikan moral dikarenakan pengaruh globalisasi yang melahirkan kemajuan dari sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh globalisasi secara tidak langsung bisa menjadi sindrom menakutkan bagi karakter anak didik yang menurun drastis.³ Di kalangan anak didik, pendidikan moral cenderung terabaikan, bahkan sering sekali tidak menjadi titik tekan dalam setiap lembaga-lembaga pendidikan sekolah. Persoalan ini muncul akibat kurangnya perhatian tenaga pendidik dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap perilaku kehidupan sehari-hari. Kendati sudah diterapkan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Namun kurang efektif

²Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 58-108.

³Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 27-28.

dalam membentuk kepribadian luhur dan tingkah laku yang sesuai dengan landasan agama.⁴

Fakta-fakta terkait dengan semakin meluasnya krisis moral di kalangan generasi muda, terutama pelajar sudah bisa kita rasakan bersama. Banyaknya kejadian kekerasan, keganasan, kebrutalan, sampai tawuran. Kenyataannya perilaku destruktif tersebut sering disebabkan oleh suatu kepentingan kelompok yang mengatasnamakan persaingan, permusuhan, perselisihan, pertengkaran, konflik, dan benturan sosial. Akibat yang ditanggung dari watak emosional itu adalah sulitnya menuju pada kehidupan yang harmonis, serasi, selaras, dan seimbang. Atas nama watak emosional itu, kerukunan antar sesama yang telah terbina selama ratusan tahun menjadi terkoyak.⁵

Kenyataan menunjukkan bangsa Indonesia yang sering disebut religius dengan segala ramah tamahnya sekarang justru berada dalam penjara *pop culture* yang dekaden, serta hidup dengan kepura-puraan. Nilai-nilai yang dulu dijunjung tinggi dalam dunia pesantren, seperti keikhlasan, semangat keilmuan yang tinggi, kesederhanaan (lebih mementingkan roh ketimbang bentuk) dan keteladanan yang arif kini mulai menghilang, terutama pada tataran pelaksanaan dalam kehidupan komunitas pesantren (siswa, guru, masyarakat sekitar, dan sebagainya).

Pesantren, dengan teologi yang dianutnya hingga kini, dapat menyikapi globalisasi secara kritis dan bijak. Pesantren harus mampu mencari solusi yang benar-benar mencerahkan sehingga, pada satu sisi, dapat menumbuhkan kembangkan

⁴Mohammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 19.

⁵Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter...*, h. 35.

kaum santri yang memiliki wawasan luas yang tidak gampang menghadapi modernitas dan sekaligus tidak kehilangan identitas dan jati dirinya dan dapat mengantarkan masyarakat menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang dihadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian dan keadaban.⁶

Pembudayaan nilai-nilai karakter memang harus dilakukan penguatan agar pendidikan di Indonesia mengalami keseimbangan. Artinya pendidikan tidak hanya mengutamakan pada pengembangan aspek kognitif dari peserta didik saja melainkan menyeimbangkannya dengan aspek afektif dan psikomotorik. Perilaku dan nilai akan menentukan bagaimana peserta didik merepresentasikan hasil pendidikannya dalam melakukan adaptasi di lingkungan sosialnya. Maka dari itu penguatan pendidikan karakter sangat penting dalam membangun budaya bangsa.

Pernyataan di atas dikuatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang berbunyi: “bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter”.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang dikelola secara terstruktur dengan melibatkan komponen-komponen pendidikan seperti manajemen, biaya, sarana dan prasarana, kurikulum, peserta didik, dan pendidik. Madrasah dibangun

⁶Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2006), h. 29-30.

sebagai wahana pendidikan formal dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai peserta didik.

MTS As'adiyah Dapoko, yang berada di Dapoko Desa Ulugalung Kec. Eremerasa, mulai beroperasi pada tahun 2007, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa Islam yang mampu memberikan nilai religius, kemandirian, keadilan dan kerjasama dalam masyarakat. Kunci utama keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan adanya pengelolaan atau manajemen sekolah yang baik, sehingga hasil pendidikan atau interaksi proses belajar mengajar akan mengalami peningkatan yang lebih maju.

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-24, Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12-14 mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter. Allah SWT berfirman,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدِكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahannya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁷

Aspek personal Luqman Jika dilihat dalam perspektif pendidikan yaitu bahwa kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Figur Luqman sebagai seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan. Luqman dipandang sebagai figur pendidik yang memiliki sifat dan perilaku yang menggambarkan hikmah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan diatas tentang pentingnya pendidikan karakter. MTS As'adiyah Dapoko merupakan sekolah umum yang berbasis pesantren, peserta didik yang masuk merupakan mereka yang mempunyai kemampuan yang khusus dan beberapa persyaratan yang telah ditentukan. Para peserta didik pun mempunyai kepribadian yang berbeda mulai dari bahasa, daerah, suku yang berada di Indonesia berada di MTS As'adiyah Dapoko ini. Sehingga menjadi tantangan bagi para pendidik dan pembimbing asrama dalam merubah kepribadian peserta didik yang kurang baik.

Konsep utama dari pendidikan karakter sebenarnya adalah lebih mengutamakan pada pembentukan akhlak yang mulia dari seorang manusia. Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jawa Barat, 2018), h. 412.

Bertolak dari deskripsi atau uraian tentang konsep pendidikan akhlak pada dasarnya kunci utamanya terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada anak didik, dalam hal ini yaitu guru dengan siswa. Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aqidah akhlak. Jadi, contoh akhlak yang paling dekat yaitu guru/pendidik, sehingga diharapkan peserta didik akan mampu meniru pendidik dengan disadari atau tidak. Hal tersebut dikarenakan subjek didik tidak begitu saja lahir sebagai pribadi bermoral atau berakhlak mulia, tetapi perlu dididik, untuk itu bantuan dari berbagai pihak sangat diharapkan baik oleh guru atau orang tua.⁸ Sebagai muslim pada dasarnya juga ada contoh keteladanan yang jelas dari Rasulullah Saw. beliau merupakan sosok teladan terbaik dalam pembentukan karakter kepribadian melalui al-Qur'an, sebab setiap tingkah laku atau perilaku beliau tercermin dari pengamalan al-Qur'an. Hal tersebut tersurat dalam surat al-Ahzab ayat 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁹

Sesungguhnya keteladanan memang memberikan pengaruh yang lebih besar daripada sekedar omelan atau nasihat. Menurut Jaudah Muhammad Awwad,

⁸Abuddin Nata, Op. Cit., hlm. 158. Tonny D. Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia*, (Jakarta: Buku Kompas, 2004), h. 42.

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jawa Barat, 2018), h. 420.

posisi pendidik sangat memiliki peran penting. Sebab karakter siswa dapat terbentuk setelah melihat secara langsung perilaku gurunya. Maka, beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang guru saat berhadapan dengan siswa misalnya; harus menjauhkan diri dari sikap dusta agar anak-anak tidak belajar berdusta, tidak boleh memanjangkan kukunya agar anak tidak meniru memanjangkan kukunya, tidak boleh membuang sampah sembarangan, serta memiliki sikap toleran terhadap anak didik yang melakukan kesalahan dan menasihatinya dengan bahasa yang lembut tanpa bermaksud memanjakan agar anak-anak terbiasa memaafkan kesalahan dan berlaku santun terhadap orang lain.

Dengan demikian Budaya sekolah dalam pendidikan karakter itu sesungguhnya banyak sekali pengaruhnya yang berasal dari implementasi sikap atau perilaku sang pendidik itu sendiri. Mengulang pemaparan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Penerapan Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter di Mts As'adiyah Dapoko yang tercermin ke dalam beberapa hal yang terintegrasi dari pembelajaran akidah akhlak, yaitu akhlak dalam berpakaian, pergaulan (sopan santun), serta persatuan dan kesatuan.¹⁰

Budaya sekolah Islami adalah merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh sekolah untuk membentuk karakter peserta didik di MTS As'adiyah Dapoko. Budaya Islami ini tidak dapat tercipta dengan Sendirinya maka untuk mengembangkan dan menggerakkan memerlukan orang-orang yang kreatif, inovatif dan *visioner*. Dengan adanya budaya Islami di sekolah proses perkembangan anak akan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam yang akan

¹⁰Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam* (edisi terjemahan), (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 13-14.

membentuk ahklakul karimah peserta didik. Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko adalah salah satu sekolah yang telah tumbuh berkembang dan mulai banyak diminati oleh masyarakat di Bantaeng merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi terhadap lunturnya nilai-nilai karakter dimasa sekarang ini. Maka Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko menerapkan pendidikan karakter melalui budaya Islami dan berharap ini dapat memberikan pelayanan terhadap peserta didik untuk menjadikan peserta didik yang cerdas kreatif dan berkarakter yang akan membawa kemajuan dan dampak positif terhadap bangsa dan negara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran budaya sekolah dalam pengembangan karakter di madrasah tsanawiyah As'adiyah Dapoko kabupaten Bantaeng ?
2. Bagaimana pengaruh budaya sekolah dalam pengembangan karakter di madrasah tsanawiyah As'adiyah Dapoko kabupaten Bantaeng ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis bagaimana peran budaya sekolah dalam pengembangan karakter di madrasah tsanawiyah As'adiyah Dapoko kabupaten Bantaeng
- b. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh budaya sekolah dalam pengembangan karakter di madrasah tsanawiyah As'adiyah Dapoko kabupaten Bantaeng

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah secara spesifik terkait dengan pendidikan karakter di sekolah berbasis pesantren khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang peran pesantren dalam menerapkan pendidikan karakter bagi praktisi dan pemerhati pendidikan.

b) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif dalam rangka pengaruh budaya sekolah dalam pengembangan di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko kabupaten Bantaeng

- 1) penerapan nilai-nilai karakter di pesantren bagi praktisi pendidikan Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan kerjasama antara pihak pesantren dengan jajaran *stakeholder* guna meningkatkan proses pendidikan karakter melalui pondok pesantren dalam rangka mencapai tujuan pesantren sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

D. Pengertian Judul dan Definisi Operasional

1. Pengertian Judul

a. Peran Budaya Sekolah/ Madrasah

Budaya sekolah/Madrasah adalah sekumpulan nilai yang melandasi

perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Menurut Adiwikarta sekolah adalah lembaga yang melaksanakan pendidikan dan menjadi tempat komponen-komponen yang disusun secara diorganisir untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Budaya sekolah atau kebiasaan yang melembaga dapat mengilustrasikan kondisi atau kegiatan dan menjadi sebuah berhubungan dengan pekerjaan pada rekan kerja yaitu tim pendidik dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Situasi seperti akan membentuk iklim sekolah dan melaksanakan tugas dengan baik dan kondusif. Iklim yang bagus dan kondusif, tenaga pendidik atau pendidik yang menjalankan tugasnya dengan efisien¹¹

b. Pengembangan

Pengembangan adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan,¹² artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau

¹¹Oktaviani, C. *peran budaya sekolah dalam peningkatan kinerja guru. manajemen pendidikan*, (Bandung :2005). 613–617

¹²WJS. Purwadarminta, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 89.

sekelompok orang.¹³

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis¹⁴

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik terhadap semua yang terlibat sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁵

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.”¹⁶ Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan penerapan nilai-nilai baik itu nilai moral, nilai akhlak ataupun nilai karakter yang akan menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya penerapan pendidikan karakter pada siswa karena pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik buruk,

¹³Sutarjo Adisusilo, 2012. *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 56.

¹⁴Abu Achmad, *Ilmu pendidikan*, Rineka Cipta 2001, h. 69

¹⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2011), h. 43.

¹⁶Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁷

Pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkapkan secara sistematis bentuk perilaku dari siswa. Pendidikan karakter yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini yaitu sebuah proses penanaman nilai-nilai moral dilakukan oleh pendidik dilingkungan sekolah kepada siswa untuk melakukan hal yang baik dan menghilangkan hal yang buruk dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Definisi Operasional

a. Indikator Peran Budaya

Sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu¹⁸:

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- 2) Nilai memberikan aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- 4) Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk

¹⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta:Pedagogia,2012), h. 43-44.

¹⁸Sutarjo Adisusilo,2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 57.

dihayati.

- 5) Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.
- 6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- 7) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*), perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- 8) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

b. Indikator Pendidikan Karakter

Pendidikan seharusnya dilaksanakan bukan hanya sekedar mengejar nilai-nilai dalam bentuk angka saja, namun selama ini pelaksanaan pendidikan baik di jenjang sekolah dasar maupun menengah lebih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif maupun aspek psikomotor. Hal ini menimbulkan ketimpangan di dalam dunia pendidikan.¹⁹ Pendidikan yang hanya membentuk

¹⁹Nur Rosyid, dkk, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), h. 284.

siswa yang cerdas tetapi skills, kemandirian serta akhlaknya dipertanyakan. Idealnya pendidikan tidak hanya membekali peserta didik berbagai pengetahuan dan keterampilan berfikir saja tetapi juga kesadaran akan moral yang sangat penting bagi kehidupan. Hendaknya penanaman moral ini mulai dilakukan sejak dini yaitu di bangku sekolah dasar. Pendidikan karakter sangat penting bagi pembentukan kepribadian serta pembentukan karakter yang baik, diperlukan kecerdasan emosional dan sosial sebanyak 80%. Sementara itu untuk kecerdasan intelektual hanyalah 20% saja.²⁰ Maka, indikator pendidikan karakter dalam penelitian ini meliputi pendidikan yang mendukung kecerdasan emosional, sosial dan intelektual.

²⁰Nur Rosyid, dkk, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, h. 285.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pipit Uliana dan Nanik Setyowati, bahwa pendidikan karakter diajarkan melalui kultur sekolah. Selain melalui mata pelajaran dan ekstrakurikuler, pendidikan karakter juga dapat diimplementasikan melalui kultur sekolah. Di SMA Negeri 1 Gedangan karakter diwujudkan dalam kegiatan antara lain: (1) Baca Tulis Al Qur'an dan shalat Jumat bersama di sekolah untuk meningkatkan ketaqwaan yang dilaksanakan setiap hari Jumat, perayaan hari-hari besar; (2) Tradisi salaman setiap bertemu dengan bapak ibu guru untuk menumbuhkan rasa hormat dan sopan santun pada orang yang lebih tua; (3) Pemberlakuan tata tertib lalu lintas yang baik di sekolah sehingga siswa yang tidak mengenakan kelengkapan dalam berkendara tidak diperbolehkan untuk memasukkan kendaraannya ke dalam area sekolah itu dilakukan agar siswa bersikap disiplin.¹
2. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Rahmawati dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri II Kediri Kota Kediri". Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada aplikasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri II Kota Kediri. Hasil dari penelitian ini adalah proses Implementasi Pendidikan Karakter di

¹Pipit Uliana dan Nanik Setyowati," *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo*", Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2013: 168

Madrasah Aliyah Negeri II Kediri Kota Kediri di integrasikan melalui kurikulum yaitu melalui kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran, pengembangan diri siswa serta budaya sekolah.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Purwanto dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Horomain Pujon Malang)”. Penelitian ini memfokuskan kajian pada aplikasi pendidikan karakter pada konteks pesantren. Hasil penelitian ini adalah di pesantren ini para santri dididik dan dibina karakternya sampai pada diri santri terbentuk akhlakul karimah dengan metode persahabatan, murobbi (bimbingan secara langsung) dan lain sebagainya. Perkembangan santri dipantau dan di evaluasi selama 24 jam setiap harinya.³

Dari penelitian di atas, maka posisi penelitian ini adalah mengembangkan dan memadukan penelitian-penelitian tersebut. Perbedaan antara hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini disamping mempunyai lokasi penelitian yang berbeda dengan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada perpaduan peran budaya sekolah pada pengembangan karakter di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko. Selain itu, adapun persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang penanaman pendidikan karakter melalui media.

²Ari Rahmawati,”*Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012) 50.

³Joko Purwanto,”*Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Horomain Pujon Malang)*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012) h.7

Meskipun penelitian yang dilakukan sama namun obyek dan lokasi dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya berbeda. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk dilakukan penelitian tentang Peran Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko.

B. Landasan Teori

1. Peran Budaya Sekolah

Peran Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. Warga sekolah menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Salah satu subyek yang diambil dalam penelitian budaya sekolah ini yaitu peserta didik (siswa).⁴

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, kini ditempatkan sebagai pendidikan sekolah dalam sistem pendidikan nasional. Di dalam salah satu diktum surat keputusan bersama (SKB) tiga menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Menteri Dalam Negeri) disebutkan perlunya diambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah agar lulusan dari madrasah dapat melanjutkan ke sekolah-sekolah umum, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

⁴Zamroni , Pengertian Budaya Sekolah, ... h. 88.

Budaya sekolah/madrasah merupakan bagian faktor penentu keberhasilan pendidikan. Budaya sekolah/madrasah berkaitan dengan asumsi-asumsi, nilai-nilai, norma, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan di sekolah/madrasah. Nilai, moral, sikap dan perilaku siswa tumbuh berkembang selama waktu di sekolah, dan perkembangan mereka tidak dapat dihindarkan dipengaruhi oleh struktur dan kultur sekolah serta oleh interaksi mereka dengan aspek/komponen di sekolah. Pendekatan struktural telah lama dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan instansi-instansi terkait melalui berbagai intervensi seperti penataan berbagai komponen yang ada, pengadaan sarana dan prasarana, berbagai reorientasi kurikulum, rekayasa sistem penyampaian informasi yang relevan dengan tuntutan, pelatihan-pelatihan tenaga kependidikan dan sebagainya.

Perbaikan sistem persekolahan pada intinya adalah membangun sekolah melalui kekuatan utama di sekolah yang bersangkutan. Begitu pula melalui pendekatan budaya sekolah merupakan media didapatkannya hasil belajar dan karakter siswa. Unsur-unsur budaya sekolah dalam dua kategori, yakni unsur yang kasat mata/visual dan unsur yang tidak kasat mata. Unsur yang kasat mata dapat termanifestasikan secara visual verbal maupun visual material. Unsur kasat mata yang verbal meliputi visi, misi, tujuan dan sasaran, ritual, upacara, aturan, sistem ganjaran dan hukuman, pelayanan psikologi sosial, dan pola interaksi sekolah dengan orang tua.

Unsur kasat mata yang bersifat visual material meliputi fasilitas dan peralatan, hiasan artefak dan semboyan, dan pakaian seragam. Sedangkan unsur

yang tidak kasat mata meliputi filsafat atau pandangan dasar sekolah mengenai kenyataan yang luas, makna hidup, tugas manusia di dunia, dan nilai-nilai.

Bentuk budaya sekolah muncul sebagai fenomena yang unik dan menarik, karena pandangan, sikap serta perilaku yang hidup dan berkembang disekolah mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khas bagi warga sekolah yang dapat berfungsi sebagai semangat membangun karakter siswanya. Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup akan efektif bilamana disemaikan dalam budaya sekolah, bukan sekedar diinformasikan dan dilatihkan, karena melalui budaya sekolah yang kondusif, sekolah akan mampu mendudukan dirinya sebagai lembaga penyemaian bagi tumbuh dan berkembangnya kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik pada diri peserta didik.

Wujud budaya sekolah yang religius meliputi: budaya senyum, salam dan menyapa, budaya saling hormat dan toleran, budaya shalat dhuha, budaya shalat dhuhur, budaya tadarus al-Qur'an, dan doa bersama.⁵ Menurut Ahyar mengutip Sastrapratedja, mengelompokkan unsur-unsur budaya sekolah dalam dua kategori, yakni unsur yang kasat mata/visual dan unsur yang tidak kasat mata. Unsur yang kasat mata (visual) terdiri dari visual verbal dan visual material. Visual verbal meliputi 1) visi, misi, tujuan dan sasaran, 2) kurikulum, 3) bahasa dan komunikasi, 4) narasi sekolah, 5) narasi tokoh-tokoh, 6) struktur organisasi, 7) ritual, 8) upacara, 9) prosedur belajar mengajar, 10) peraturan, sistem ganjaran

⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 116.

dan hukuman, 11) pelayanan psikologi sosial, 12) pola interaksi sekolah dengan orang tua. Unsur visual material meliputi 1) fasilitas dan peralatan, 2) artifak dan tanda kenangan, 3) pakaian seragam. Sedangkan unsur yang tidak kasat mata meliputi filsafat atau pandangan dasar sekolah. Semua unsur merupakan sesuatu yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah.

Oleh karena itu harus dinyatakan dalam bentuk visi, misi, tujuan, tata tertib dan sasaran yang lebih terperinci yang akan dicapai sekolah. Budaya sekolah merupakan aset yang bersifat unik dan tidak sama antara sekolah satu dengan yang lainnya. Budaya sekolah dapat diamati melalui pencerminan hal-hal yang dapat diamati atau artifak. Artifak dapat diamati melalui aneka ritual sehari-hari di sekolah, berbagai upacara, benda-benda simbolik di sekolah, serta aktifitas yang berlangsung di sekolah. Keberadaan kultur ini segera dapat dikenali ketika orang mengadakan kontak dengan sekolah tersebut. Pembentukan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan saat guru mengetahui perilaku siswa yang kurang baik, cerita/kisah teladan, pengkondisian dan kegiatan rutin.⁶

Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Keyakinan utama dari pihak sekolah harus difokuskan pada usaha menyemaikan dan menanamkan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang merupakan harapan setiap pemangku kepentingan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang

⁶Novan Ardy Wiyani, Manajemen Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012, h. 139.

religius adalah suatu kebiasaan pada lembaga sekolah yang didalamnya terdapat nilai nilai religius ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya yang diikuti oleh semua warga sekolah.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.⁷

Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian. Kepribadian dibebaskan dari nilai, sementara karakter lekat dengan nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian maupun karakter berwujud tingkah laku manusia yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Karakter, secara lebih jelas mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).

Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur

⁷Dharma Kesuma, dkk, 2011. Pendidikan Karakter:Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, h. 4.

dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.⁸

Pendidikan karakter dalam latar sekolah merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Jadi, pendidikan karakter adalah proses menghadirkan nilai-nilai dari berbagai dunia nilai (simbolik, empiric, etik, estetik, sinnoetik, dan sinoptik) pada diri siswa sehingga dengan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan, mengendalikan, dan mengembangkan kepribadian secara utuh yang terwujud dengan ciri pribadi dengan karakter baik.⁹ Penanaman nilai karakter dalam pengaturan sekolah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna :

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk

⁸Ngainun Naim, 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA, h. 55.

⁹Muh. Arafik, 2013. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Berbasis Karakter*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, h. 7.

sekolah (lembaga).¹⁰

4) Prinsip-Prinsip Pengembangan Karakter Menurut Zubaedi, terdiri dari sebelas prinsip berikut :

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, prospektif, dan afektif untuk membangun karakter
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik
- f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses
- g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa
- h) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

¹⁰Dharma Kesuma, dkk, 2011. Pendidikan Karakter:Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, h. 5-6.

- k) Mengevaluasi sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru- guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.¹¹

Berdasarkan uraian prinsip perkembangan karakter adalah sangat penting terutama dilingkungan sekolah agar menciptakan karakter secara konprehensif supaya mencakup pemikiran, persaan dan prilaku yang baik kepada siswa membangun karakter meraka dan membantu meraka untuk sukses. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini menunjukkan bahwa, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, meninjau wilayah emosi dan kebiasaan diri.²³ Dalam pelaksanaan atau proses penanaman nilai karakter dapat menggunakan strategi pengembangan secara keseluruhan. Artinya keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional.

3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional landasan dan sumber pendidikan karakter bangsa yang hendak dikembangkan melalui lembaga pendidikan digali dari nilai-nilai yang selama ini menjadi karakter bangsa Indonesia, yaitu nilai-nilai agama, pancasila, budaya bangsa, dan tujuan pendidikan nasional. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

¹¹Zubaedi, 2012. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 112-113.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Sementara itu, berdasar nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan delapan belas nilai-nilai yang perlu dikembangkan melalui pendidikan karakter yang tercatum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti. Secara singkat, pendidikan karakter bisa diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain dalam dunia.¹²

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata

¹²Dwi Hastuti, Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qur'an Jamiliurrahman Banguntapan Bantul, Tesis (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 3.

krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, mungkin lebih baik daripada penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan lainnya, hanya saja apakah hal tersebut sesuai dengan pandangan masyarakat, karena mereka merupakan sekelompok orang yang merasakan tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan di lembaga pendidikan Islam.

Penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam sangatlah komplit, tidak hanya pada kejujuran saja, akan tetapi juga terkait dengan bagaimana mereka menjadi anak yang selalu terbiasa hidup disiplin, hemat, berfikir kritis, berperilaku qanaah, toleran, peduli terhadap lingkungan, tidak sombong, optimis, terbiasa berperilaku ridha, produktif, dan obyektif. Berbagai penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, baik di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun di Madrasah Aliyah (MA)¹³

Memperhatikan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan pola-pola yang mendalam, kepercayaan nilai, upacara, simbol-simbol dan tradisi yang terbentuk dari rangkaian, kebiasaan dan sejarah sekolah, serta cara pandang dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di sekolah. Pengembangan nilai nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi dan ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah. Karena budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat antar anggota masyarakat saling berinteraksi.

¹³Dwi Hastuti, Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qur'an Jamiliurrahman Banguntapan Bantul, Tesis (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 3.

Menanamkan nilai agama merupakan tanggung jawab bersama, sehingga dengan demikian akan tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan cara menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadinya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan seseorang tidak hanya sekedar mengenalkan nilai-nilai kebaikan semata, melainkan menyadarkan kepada anak untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan karakter atau kepribadian yang mulia. Karena pada hakekatnya pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* akan tetapi sebagai *transfer of value*, dalam arti penanaman dan pengalaman nilai-nilai akan sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan hanya sekedar hafal atau tahu semata.¹⁴

4. Sistem Pendidikan Madrasah

Ciri khas madrasah lebih dari hanya sekedar penyajian mata pelajaran agama. Artinya, ciri khas tersebut bukan hanya sekedar menyajikan mata pelajaran agama Islam di dalam lembaga madrasah tetapi yang lebih penting ialah perwujudan dari nilai-nilai keislaman di dalam totalitas kehidupan madrasah. Madrasah bertanggung jawab menanamkan pengetahuan-pengetahuan baru yang reformatif dan transformatif dalam membangun bangsa yang maju dan berkualitas.

Madrasah juga bertanggungjawab mentransformasikan nilai-nilai luhur kepada siswa. Dengan demikian, peran madrasah sangat besar dalam menentukan arah dan orientasi bangsa kedepan. Budaya madrasah menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Suasana madrasah yang

¹⁴Dwi Hastuti, Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qur'an Jamiliurrahman Banguntapan Bantul, Tesis (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 3.

penuh kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang akan menghasilkan karakter yang baik. Sama halnya dengan para pendidik, mereka akan mengajar dengan suasana damai, sehingga mendorong peningkatan mutu pembelajaran.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing para peserta didik untuk mengembangkan moral dan sosial masyarakat serta mampu mewujudkan akhlak dan mampu berbudi pekerti dan beretika Islami, yang merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh dalam membentuk karakter anak.

Peran sekolah disini juga menjadi tolok ukur terwujudnya karakter mulia pada diri siswa melalui suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dinamis, dan ditegakkannya nilai dan norma yang berlaku. Dengan demikian, lembaga pendidikan atau sekolah sebagai tempat penempatan karakter yang salah satunya kedisiplinan, harus mempunyai strategi tersendiri dalam membangun kesadaran disiplin dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang utuh sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Madrasah mengkhususkan diri pada kajian agama (*tafaqquh fi al-din*) menjadi sekolah umum berciri khas agama Islam, adalah dalam rangka mengarahkan, membimbing, membina, dan melahirkan output-output pendidikan madrasah yang *qualified* mampu mengembangkan pandangan hidup (kognitif), sikap hidup (afektif), dan *life skill* (motorik) dalam perspektif Islam, sehingga tercipta manusia Indonesia paripurna sebagaimana dicita-citakan dalam GBHN dan UUD 1945. Dari segi kurikulum, madrasah pun mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 2

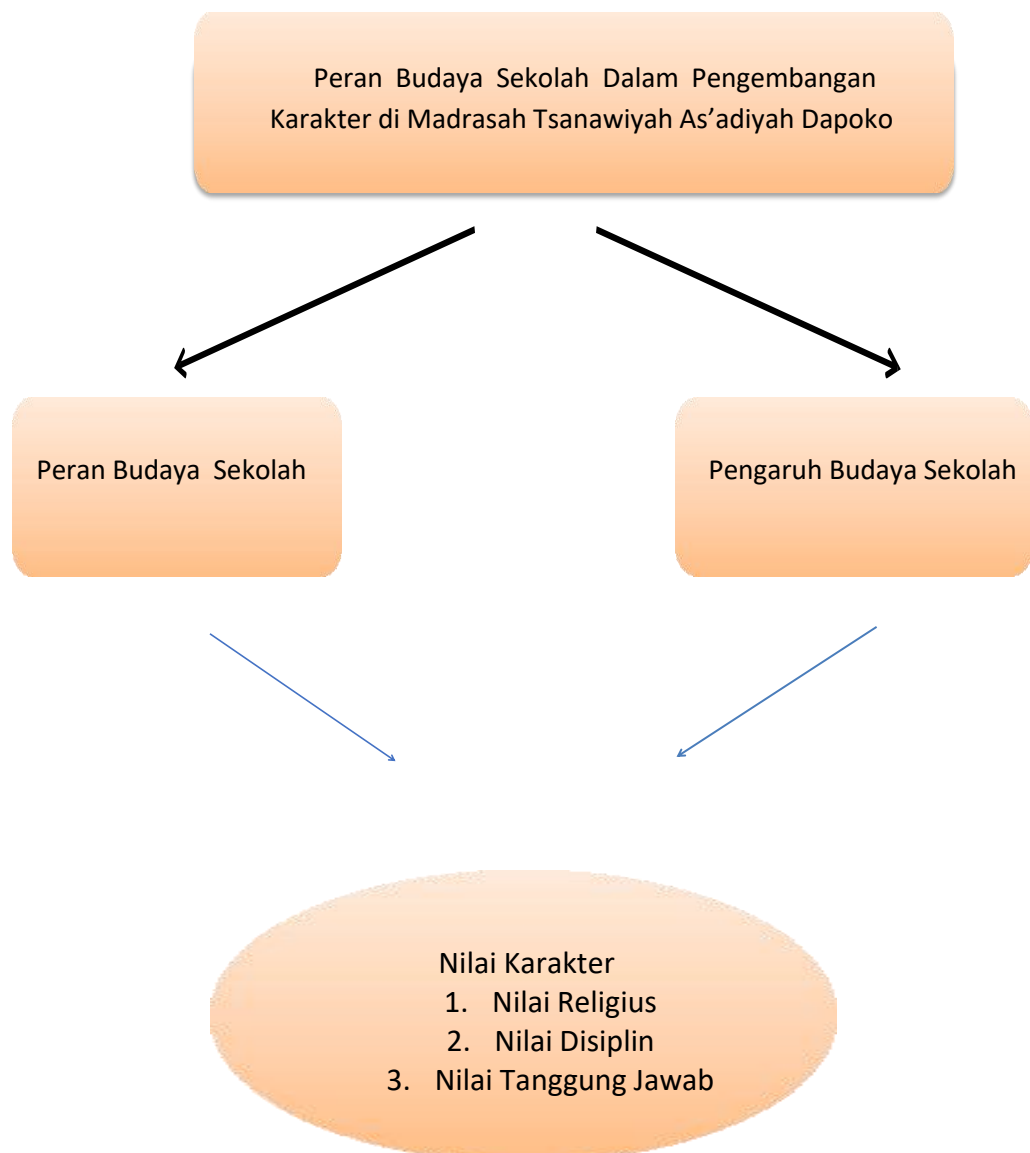
tahun 1989 dan nomor 20 tahun 2003. Berdasarkan pada undang-undang ini, madrasah memiliki kesetaraan dengan sekolah (umum). Perbedaannya hanya terletak pada penekanannya terhadap mata pelajaran agama Islam. Inilah yang menyebabkan madrasah diasumsikan lebih Islami daripada sekolah lainnya.

Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013, yang berisi klasifikasi dan penjenjangan pendidikan madrasah. Berdasarkan keputusan itu, pendidikan di madrasah dilaksanakan dalam tiga tingkat, yaitu tingkat dasar 6 tahun (Madrasah Ibtidaiyah), tingkat menengah pertama 3 tahun (Madrasah Tsanawiyah), dan tingkat menengah atas 3 tahun (Madrasah Aliyah). Dalam peraturan ini disebutkan juga bahwa di ketiga tingkat madrasah tersebut minimal harus mengajarkan tiga mata pelajaran akademik yang diajarkan di sekolah umum dan mengikuti standar kurikulum Departemen Agama.

C. Kerangka Pikir

Sebagai langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung penerapan nilai-nilai karakter di MTs As'adiyah Dapoko, maka sekolah perlu melakukan beberapa hal, diantaranya: (1) menjalin hubungan dan kerja sama dengan orang tua; (2) menjalin hubungan pemangku kepentingan dalam mensosialisasikan penerapan nilai-nilai karakter di sekolah dan sebagai Strategi sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah berbeda satu sama lainnya. Budaya sekolah tergambar dari suasana dan interaksi yang terjadi lingkungan sekolah. Budaya-budaya sekolah yang mengandung nilai-nilai karakter misalnya saling menyapa, mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman dan guru, sehingga melahirkan nilai karakter terhadap siswa religius

disiplin, dan tanggung jawab, melakukan ibadah rutin secara bersama-sama di sekolah, sebagainya. Semua kegiatan di sekolah tersebut menjadi bagian dari budaya sekolah yang tergambar dari interaksi seluruh warga MTs As'adiyah Dapoko.



BAB III

METODE PENELITIAN

A.

J

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian ini memahami tentang Peran Budaya Sekolah dalam pengembangan Karakter di MTS As'adiyah Dapoko

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Desa Ulugalung, Kec. Eremerasa Kab. Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan dengan difokuskan pada MTS As'adiyah Dapoko. Peneliti akan lebih mudah memahami kondisi sosial dan adat kebiasaan pada sekolah tersebut, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko
2. Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko
3. Guru-guru Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko
4. Santri-santriwati Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko

¹Lexy J. Moleong, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h, 6.

C. Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan hasil wawancara pihak yang bersangkutan dan hasil pengamatan maupun pencatatan yang sistematis serta dokumentasi. Dalam hal ini saya mewawancarai pihak MTS As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng yakni langsung kepada pihak pengelola inti berikut kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan budaya dan siswa-siswa MTS As'adiyah Dapoko Kab. Bantaeng.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, jurnal, karya ilmiah, internet, dan berbagai sumber lainnya yang terkait dengan objek itu sendiri.²

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung informan untuk dimintai keterangan mengenai sesuatu yang diketahuinya, juga untuk membuktikan bahwa penelitian ini memang dibutuhkan oleh MTS As'adiyah Dapoko Kab. Bantaeng.

2. Observasi

yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti untuk mendapatkan data dan informasi, melalui hasil kerja pancaindra

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 37.

mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya dengan mengadakan pengamatan langsung ke lembaga terkait, yaitu MTS As'adiyah Dapoko Kab. Bantaeng. Guna memperoleh gambaran dan informasi yang memungkinkan tentang Penerapan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Di Mts As'adiyah Dapoko.

3. Dokumentasi

yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi³

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian yang berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan yaitu⁴:

1. Pedoman wawancara, berfungsi sebagai alat pengarah dalam mengumpulkan data dari informan pada saat dilakukan wawancara.
2. Handphone, penggunaan alat komunikasi berupa handphone yang memiliki *spesifikasi* dan *fitur* yang dapat membantu dalam penelitian ini, utamanya aplikasi kamera video, kamera foto dan juga *recorder* suara.
3. Alat Tulis dalam sebuah penelitian sangat diperlukan dalam proses penelitian, hal ini guna mempermudah dalam proses pengumpulan data sementara dalam bentuk tulisan untuk selanjutnya diolah.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2006), h. 157.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka *mendeskripsikan* atau membahas hasil penelitian, serta mengolah data dan menyajikan dalam bentuk yang sistematis, teratur serta terstruktur serta mempunyai makna yang diklarifikasikan dalam beberapa langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Proses pemilahan, pemusatan perhatian dan transformasi data yang berkaitan dengan pokok permasalahan tersebut.

2. Penyajian Data

Menampilkan data dengan cara menganalisis data-data atau informasi yang telah dikumpulkan yang mengacu pada fokus penelitian.

3. Pengambilan kesimpulan

Mencari simpulan atas data yang akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan.

4. Pengecekan ulang

Mencocokkan kembali benar tidaknya perhitungan, daftar angka, berita, maupun data ataupun hasil wawancara dari proses penelitian.⁵

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2006), h. 157.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 : Alokasi Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Proposal	Juli-Agustus 2021
2	Seminar Proposal	Januari 2022
3	Kajian Teori/Penyempurnaan Bab	Januari 2022
4	Penelitian	Januari - Maret 2022
5	Pengolahan Data dan Penyusunan	Januari - Maret 2022
6	Seminar Hasil	Desember 2024
7	Ujian Tutup	Desember 2024

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS As'adiyah Dapoko

MTS As'adiyah Dapoko berdiri, berawal dari panggilan hati nurani untuk kembali membangun daerah khususnya dibidang keagamaan. Setelah melihat bahwa di Kec. Eremerasa belum ada Madrasah (Sekolah Agama). Maka dengan niat yang ikhlas, tekad yang kuat serta kemauan yang keras, seorang tokoh Agama (Dr. KM. Hamzah Israil, S. Pd. I, MA) mencoba menghubungi beberapa orang yang ditokohkan dikecamatan Eremerasa untuk mengajak berpartisipasi merestui rencana tersebut sehingga mendapat dukungan dari tokoh Masyarakat, tokoh Agama, Pemerintah setempat serta dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng. Maka terbentuklah sebuah Yayasan Pendidikan dengan nama Yayasan Pondok Pesantren As'adiyah Dapoko.

Sebagai hasil kesepakatan dalam musyawarah bersama Tokoh Agama dan tokoh Masyarakat pada Tanggal 23 Maret 2007, dari hasil musyawarah tersebut, oleh Bapak H. Muh. Anas sebagai salah seorang pendiri menunjukkan suatu gedung (bekas gudang pabrik) miliknya yang dipersiapkan untuk ruang belajar sementara. Selain itu, beliau juga menunjukkan suatu lokasi yang direncanakan untuk pengembangan Madrasah kedepan, yang luasnya + 1 (satu) hektar. Yang bertempat di Kampung Dapoko Dusun Katapang Desa Ulugalung Kec. eremerasa Kab. Bantaeng.

MTS As'adiyah Dapoko diharapkan dapat melahirkan generasi sebagai penerus cita-cita bangsa dan sumber insan pembangunan nasional yang memiliki posisi yang strategis. Agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya, perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, serta mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Dari hasil temuan peneliti di MTS As'adiyah Dapoko mengenai budaya madrasah dalam perumusan visi, misi dan tujuan madrasah menunjukkan bahwa visi, misi dan tujuan madrasah dirumuskan dengan memperhatikan aspek-aspek pembentukan karakter terhadap objek pendidikan yaitu peserta didik. Visi, misi dan tujuan madrasah dirumuskan berdasarkan nilai-nilai yang berorientasi kepada pendidikan dalam agama Islam sebagai sekolah yang bernuansa Islam. Seluruh elemen madrasah dilibatkan dalam perumusannya dalam sebuah forum rapat termasuk dari masyarakat yang diwakili oleh komite madrasah, komite tersebut merupakan tokoh pendidikan di lingkungan masyarakat. Tim yang dibentuk dalam rangka membahas segala hal mengenai penyelenggaraan pendidikan termasuk di dalamnya membahas mengenai visi, misi dan tujuan madrasah, peraturan dan tata tertib madrasah, program dan kegiatan madrasah, budaya kerja dan lain sebagainya melakukan rapat secara rutin setiap akhir bulan dengan mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan yang menyangkut semua aspek yang telah dilaksanakan.

Seperti yang dikatakan oleh Kosim (2011) antara lain: “Pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan semua komponen (stakeholders) termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah”.

3. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Madrasah

MTS As'adiyah Dapoko sejak berdiri sudah beberapa kali mengalami pergantian Pimpinan / Kepala Madrasah. Sejak berdirinya pada tahun 2007 Kepala Madrasah yang disepakati saat itu adalah KM. Hamzah Israil, S. Pd I, MA sampai pada tahun 2014 setelah itu digantikan oleh Dariso, S. Pd. I dan pada tahun 2019 tepatnya dibulan januari terjadi lagi pergantian yang dipimpin dan dinahkodai oleh Ustadzah Rohani, S. Ag, M. Pd sampai saat ini.

b. Data Pengajar

Jumlah Tenaga Pendidik TP. 2021 / 2022 sebanyak 45 Orang terdiri dari beberapa orang Guru dengan kualifikasi jenjang pendidikan : S2 1 Orang, Sarjana (S1) 44 Orang, 3 Orang Tenaga Administrasi Sekolah (TAS).

4.1 Tabel Struktur Organisasi MTS As'adiyah Dapoko

No	Nama	Jabatan
1	Rohani, S. Ag, M. Pd	Kepala Madrasah
2	H. Muh. Anas	Ketua Komite
3	Nurwahidah, S. Pd	Wakamad Kurikulum/Wali Kelas VII A
4	Ernawati H, S. Pd	Wakamad Kesiswaan/Wali Kelas IX A
5	Husain Ruddin, S. Pd. I	Wakamad Sar-Pras

6	Rosida, S. Pd	Wakamad Humas
7	Hariati, S.Pd. I	Guru Aqidah Akhlak/SBK
8	Fatmawati, S.Pd	Guru MateatikaWali kelas VIII C
9	Nurlaelah, S. Pd	Guru Bahasa Inggeris/Wali Kelas VIII B
10	Wajha nadira, S. Pd	Guru SKI / Wali Kelas VII E
11	Nasrah, S. Pd. I	Guru Fiqhi / Wali Kelas VII B
12	Irmayanti, S. Pd. I	Guru Alquran Hadits / Wali Kelas VII A
13	Arie Wahyuni, S. Pd	Guru IPA / Wali Kelas IX C
14	Wahyuni, S. Pd	Guru Bhs Indonesia / Wali Kelas IX B, Petugas Perpustakaan
15	Fahrudin, S. Pd. I	Guru BTQ
16	St. Harminah, S. Pd. I	Guru Aqidah Akhlak /Wali Kelas VII D
17	Nurhayati, S. Pd. I	Guru PKN
18	KM. Abd. Wahid, S. Pd. I	Guru Alquran Hadits / Qawaid
19	Nurhidayah, S. Pd. I	Guru SKI / Wali Kelas VIII A
20	Basri, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
21	Baso Gazali, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
22	A.Irmayanti Saleh, S. Si	Guru Bahasa Inggeris/wali kls VII C, Operator Simpatika
23	Muhajir Rajja, S.Pd	Guru Ilmu Da'wah
24	Rifqatul awaliah, S. Pd	Guru PKN / Wali Kelas VII B
25	Mirawati, S. Pd	Guru Aqidah akhlak
26	Musyahid, S. Pd. I	Guru Bahasa Arab
27	Nurhikmah, S. Pd	Guru SBK / Prakarya/wali kelas IX D
29	Nurwahyudin Admar, S. Pd	Guru IPA Terpadu
30	Ahmad Irzan, S. Pd	Guru Penjaskes
31	Reski Yuliana, s. Pd	Guru IPS
32	Mulia, S. Pd	Guru IPS
33	Taufiq Hidayat, S. Pd	Guru Penjaskes
34	St. Zamzam, SE	Guru IPS
35	Firman, S. Pd	Guru Penjaskes
36	Nita Saraswati, S pd	Guru Bahasa Inggris
37	Vira Yuniar, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia/ Staf TU
38	Nurkhalisa, S. Pd	Guru Aqidah akhlak
39	Haris, SH	Guru PKN
40	KM. Ihsan, S. Pd	Guru Bahasa Arab
41	Isnaeni, S. Sos	Guru BK
42	KM. Hariati, S. Pd. I	Aqidah Akhlak
43	M. Hanafi. S. Pd	Tenaga Administrasi
44	Syahrul, S. St	Tenaga Adminstrasi / Operator Emis
45	KM. Arsyad, S. Pd	BTQ

Sumber Data: MTS As'adiyah Dapoko Tahun2021

4. Data Siswa

Data Siswa siswi TP. 2021 / 2022. Jumlah Santri (Laki-laki) 212 orang, Santriwati (Perempuan) 169 orang, total keseluruhan 381 orang peserta didik.

4.2 Tabel Pendataan Peserta Didik MTS As'adiyah Dapoko

1.	Kelas VII	Laki-laki : 79	Perempuan : 66	Jumlah : 145
2.	Kelas VIII	Laki-laki : 69	Perempuan : 42	Jumlah : 111
3.	Kelas IX	Laki-laki : 64	Perempuan : 61	Jumlah : 125

Sumber Data: MTS As'adiyah Dapoko Tahun 2021

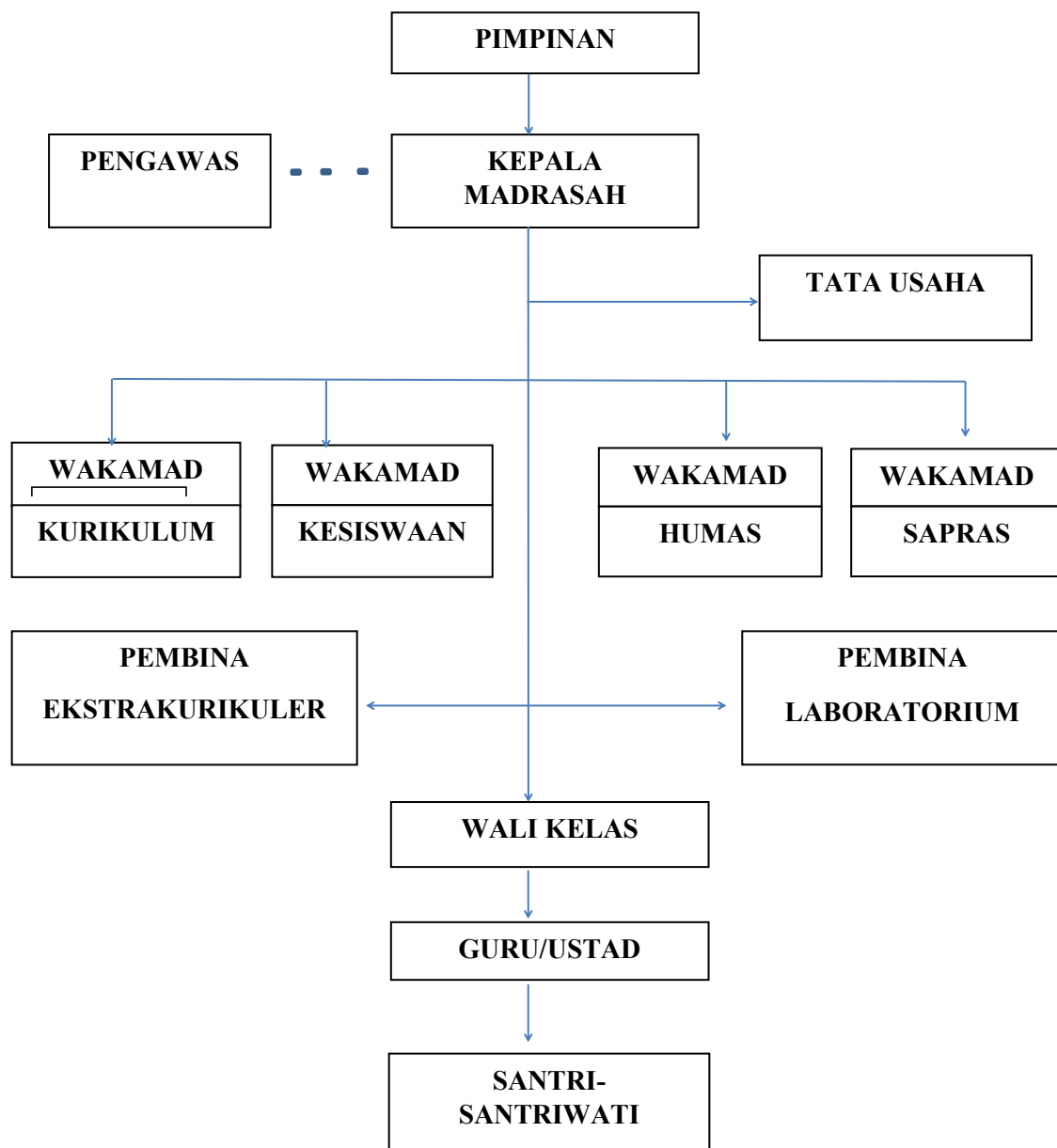
Kepala madrasah mengeluarkan kebijakan sesuai dengan rencana strategis pengembangan madrasah, setiap periode jabatan kepala madrasah memiliki kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan. Kepala MTS As'adiyah Dapoko mengeluarkan kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan karakter di madrasah bahwa setiap pendidik dan tenaga kependidikan harus membimbing dan memberi contoh teladan kepada peserta didik. Warga madrasah harus mengamalkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan terhadap semua aktivitas di madrasah. Sikap dan perilaku pendidik dan tenaga kependidikan menjadi teladan untuk peserta didik dalam bertingkah laku, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman tiap pagi dan hadir tepat waktu di madrasah.

Kepala madrasah akan terus mengawasi budaya kerja yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Kebijakan kepala madrasah tersebut, bahwa kepala sekolah/madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan budaya dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam

mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

5. Struktur Organisasi MTS As'adiyah Dapoko

Manfaat atau fungsi dari struktur organisasi sekolah itu sendiri adalah supaya terjadi kejelasan tugas dan fungsi dari setiap komponen yang tercantum dalam struktur tersebut. Jika dilihat, maka struktur di sekolah memiliki peran sentral yang terdiri dari kepala sekolah, wakilnya, guru, wali kelas hingga TU. Semua hal tersebut tidak akan memiliki tugas dan fungsi yang sama dalam sebuah organisasi. Ada yang memimpin dan ada pula yang dipimpin. Semua sama-sama memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan apa yang menjadi tugas pokok dari setiap komponen struktur organisasi tersebut. Berikut gambar 4.1 struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs As'adiyah Dapoko

6. Sarana dan Prasarana di MTS As'adiyah Dapoko

Adapun sarana prasarana atau fasilitas yang disediakan oleh MTS

As'adiyah Dapoko Bantaeng adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah dan Kondisi Ruangan

Ruangan	Jumlah	Kondisi		Keterangan
		Baik	Rusak	
Masjid	1	Baik		
Ruangan Yayasan	1	Baik		
Ruangan Kepala Madrasah	1	Baik		
Ruangan Wakamad Kurikulum	1	Baik		
Ruangan BK	1	Baik		
Ruangan TU	1	Baik		
Ruangan Guru	1	Baik		
Kelas	14	Baik		
Perpustakaan	1	Baik		
UKS/Poskestren	2	Baik		
Laboratorium IPA	1	Baik		
Laboratorium computer	1	Baik		
Dapur Umum	2	Baik		
Kantin	2	Baik		
Kamar Pembina/Kiyai	5	Baik		

Asrama Santri dua lantai	3	Baik		Asrama menampung 30 Santri
Asrama Santriwati dua lantai	2	Baik		Asrama menampung 30 santriwati
Ruang Tunggu Orang tua	1	Baik		
Persada Mart	1	Baik		
Gudang	1	Baik		
Aula Non Permanen	1	Baik		
Toilet Guru	4	Baik		
Toilet Kepala Madrasah	1	Baik		
Toilet Santri/Santriwati	7	7 Baik		

Sumber data: Profil MTS As'adiyah Dapoko Tahun 2021

B. Peran Budaya Madrasah dalam Pengembangan Karakter di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng.

Peran budaya madrasah memberikan panduan menilai apa yang penting, apa yang baik, apa yang benar, dan cara untuk mencapainya. Budaya sekolah tercermin dalam hubungan antar warga madrasah baik pada saat bekerja, kegiatan belajar-mengajar, maupun pada saat berkomunikasi satu sama lain.

1. Peraturan dan Tata Tertib Madrasah

Peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di MTS As'adiyah Dapoko sangat berperan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil

wawancara oleh Rohani, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, bahwa:

Kegiatan peribadatan dalam Islam juga dimasukkan ke dalam peraturan dan tata tertib madrasah sebagai wujud dalam upaya pembentukan karakter warga madrasah berdasarkan nilai-nilai keislaman.¹

Peraturan dan tata tertib di MTS As'adiyah Dapoko dibedakan antara peraturan dan tata tertib untuk pendidik dan tenaga kependidikan dengan peraturan dan tata tertib untuk peserta didik, akan tetapi tujuan dari penetapan peraturan dan tata tertib di madrasah adalah untuk membiasakan warga madrasah hidup disiplin dan melaksanakan nilai-nilai luhur.

Pendidik dan tenaga kependidikan diwajibkan untuk menerapkan lima budaya kerja yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama dalam melaksanakan tugas profesinya yaitu profesional, integritas, keteladanan, tanggung jawab dan inovasi. Upaya penerapan peraturan dan tata tertib tersebut merupakan bagian dari fungsi pendidikan karakter yang ingin diupayakan oleh penyelenggara pendidikan di madrasah.

patuh terhadap setiap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di MTS As'adiyah Dapoko. Kepatuhan warga madrasah tersebut akibat kesadaran warga madrasah tentang pentingnya hidup disiplin.

2. Perangkat Pembelajaran

MTS As'adiyah Dapoko sudah menggunakan kurikulum merdeka yang mendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik. Namun sebelum

¹Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

diberlakukannya Kurikulum merdeka, pendidikan karakter sudah lebih dulu dilaksanakan karena pendidikan di madrasah memang berorientasi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang disebut dengan pendidikan akhlakul karimah. Hal ini berkenaan dengan hasil wawancara oleh ustadzah Rohani, S.Ag, M.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko , bahwa:

“Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan salah satu solusi cerdas dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter baik melalui kurikulum formal maupun non formal, karena sejak awal berdirinya Madrasah sudah menunjukkan ciri khasnya yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya, dimana penanaman nilai karakter sudah terintegrasi dalam mata pelajaran agama yang memiliki porsi cukup besar”.²

Nilai-nilai karakter digolongkan menjadi dua jenis nilai karakter yang akan ditanamkan yaitu karakter sosial dan karakter religius.

Nilai sosial mengarah kepada tata cara peserta didik diajarkan untuk berperilaku dan bersikap dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan nilai religius merupakan cara peserta didik diajarkan untuk bertakwa kepada Tuhan YME. Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka di MTS As'adiyah Dapoko, pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses belajar-mengajar menjadi lebih terstruktur dan seimbang antara potensi intelektual peserta didik dan spiritualnya.

Dalam proses pembelajaran juga di dukung oleh sarana dan prasara yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara oleh Husaen Ruddin, S.Pd.I selaku wakamad saptas, bahwa:

²Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

Media seperti proyektor yang digunakan PBM sehingga proses belajar mengajar-mengajar lebih optimal, pemaparan video dan gambar yang mengandung unsur nilai-nilai karakter yang positif sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.³

Akan tetapi kompetensi tenaga pendidik masih kurang dalam melaksanakan pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses belajar-mengajar. Pemahaman terhadap pendidikan karakter masih minim terlebih lagi pendidik harus beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang baru. Upaya-upaya pengembangan kompetensi pendidik dilakukan secara rutin dalam forum KKM dan KKG yang membahas mengenai peningkatan kinerja dan pengembangan kurikulum merdeka serta penguatan profil pancasila dalam pendidikan karakter.

3. Kegiatan dan Program Madrasah

Program rencana kerja kepala sekolah dibuat sebagai acuan dasar untuk menjalankan proses kegiatan operasional sekolah. Hal ini dibuat sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah itu sendiri. Seorang kepala sekolah adalah pemimpin yang memiliki tugas untuk mengatur dan merencanakan tentang ketentuan kepada bawahannya. Peran penting kepala sekolah menjadi ujung tombak dalam mengupayakan keberhasilan. Tentu hal ini, seorang kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi yang unggul dan bertanggung jawab dalam merencanakan program-program sekolah. adapun program MTs As'adiyah Dapoko tentang program rencana kepala sekolah, pada berikut;

1. Program Rutin Pagi

³Husain Ruddin, S.Pd.I Wakamad Saprass Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

Program Rutin Pagi Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko yaitu (Tahsin dan Tahfiz, Sholat Dhuha, Membaca Doa dan Asmaul Husna) Program rutin pagi merupakan program yang rutin dilakukan setiap pagi. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik oleh Wahyu kelas VII B, bahwa:

"Sebelum pembelajaran berlangsung kami melakukan rutinitas di madrasah dengan tahsin, sholat dhuha, setiap pagi".⁴

Menurut Rohani, S.Ag, M.Pd, Kepala MTS As'adiyah Dapoko, bahwa:

"Program ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. serta dalam rangka membentuk karakter anak agar selalu menjadi pribadi yang ingat kepada Allah dalam kesehariannya".⁵

Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX dengan bimbingan dari dewan guru. Menurut Rohani, S.Ag, M.Pd, bahwa:

"Saya selaku kepala madrasah, ada beberapa program yang dilakukan, diantaranya tahsin dan tahfiz, sholat dhuha, membaca doa dan asmaul husna".⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Fahrudin, S.Pd.I Guru BTQ, bahwa:

"Kegiatan rutin pagi ini diajarkan kepada siswa yaitu: tahsin dan tahfiz, sholat dhuha, membaca doa dan asmaul husna".⁷

⁴Wahyu peserta didik kelas VII B di As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 21 Februari 2022

⁵Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

⁶Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

⁷Fahrudin, S.Pd.I Guru BTQ di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

Mengikuti program tersebut di atas, diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk melakukan ibadah pagi, sehingga tertanam sikap disiplin pada diri mereka. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Rohani, S.ag, M.Pd, bahwa:

Dengan adanya program tahsin dan tahfiz, sholat dhuha, membaca doa dan asmaul husna dapat dijadikan pembiasaan bagi siswa sebagai bekal bagi diri mereka untuk kedepannya.⁸

Untuk itu harapan kita sebagai guru bahwa program ini tidak hanya dilakukan di sekolah atau pesantren saja tetapi juga di rumah, dan dapat diaplikasikan dimasyarakat nantinya.

Pelaksanaan program di atas, tentu tidak lepas dari peran serta Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, guru, staf, dan lainnya. Masing-masing mengkoordinir dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan dan ditugaskan masing-masing.

2. Program *Muhadaroh*

Muhadaroh ialah dilakukan untuk seluruh santri dan santriwati yang dilakukan setiap Kamis malam atau malam Jumat. *Muhadaroh* ini dilakukan agar siswa dapat mempunyai pengetahuan untuk berceramah ataupun berpidato sehingga memiliki potensi diri dan lebih percaya diri untuk tampil didepan umum.

Hal ini disampaikan Haerati, S.Pd.I guru akidah ahlak, bahwa:

"Bahwa muhadaroh hukumnya wajib dan ini juga merupakan dalam pembentukan pendidikan karakter siswa melalui budaya religius yang mana siswa dapat mengembangkan bakat dari ibadah mereka dan juga dapat melatih siswa untuk berani tampil".⁹

⁸Rohani, S.ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

⁹Haerati, S.Pd.I guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

Hal ini senada juga dengan sama pernyataan dari kiai Abdullah mangung, S.Pd.I, guru Bahasa Arab, bahwa :

"Muhadaroh dilakukan seminggu sekali setiap malam jumat. Tujuannya ialah sebagai ajang melatih anak percaya diri tampil didepan menyampaikan dakwah dengan materi yang dibuat sendiri terdiri dari tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Siswa diberikan jadwal agar mengetahui kapan mereka harus mempersiapkan diri dan berlatih".¹⁰

Muhadaroh bertujuan untuk melatih berbicara di depan umum untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

3. *Mufrodat/Vocab Mufrodat*

Ialah pembelajaran kosa kata dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali untuk penambahan kosa kata baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Kegiatan ini penting untuk dilaksanakan baik proses pembelajaran maupun pengembangan kemampuan siswa itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh kiai Abdullah Mangung, S.Pd.I guru Bahasa Arab, bahwa:

"Penambahan *mufrodat* selalu diberikan kepada seluruh siswa yang tujuannya sebagai penambahan kosa kata bahasa. Mufrodat/vocab yang diberikan bisa berupa kata kerja, kata benda, maupun kalimat-kalimat supaya bisa dihafal".¹¹

Hal ini juga sesuai dengan apa yang peneliti lihat di lapangan saat observasi, bahwasanya siswa dikumpulkan di lapangan untuk diberikan penambahan kosa kata baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, kemudian

¹⁰Kiai Abdullah mangung, S.Pd.I Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

¹¹Kiai Abdullah mangung, S.Pd.I Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

beberapa siswa ditunjuk untuk bisa membuat kalimat dari kosa kata yang telah diberikan.

4. Program Bahasa Arab MTs dan Pondok Bahasa Arab

Pondok ini merupakan materi yang diberikan kepada para siswa/santri. MTs As'adiyah Dapoko menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum K-13 yang berdasarkan Kemenag (Kementerian Agama) dan kurikulum Pondok Pesantren. Hal ini disampaikan oleh Rohani, S.Pd, M.Pd selaku Kepala MTs As'adiyah Dapoko, bahwa:

" Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum pondok pesantren".¹²

Hal senada juga disampaikan oleh kiai Abdullah Mangung, S.Pd.I, bahwa:

"MTs As'adiyah Dapoko menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum Pondok Pesantren".¹³

Sedangkan Menurut Nurwahidah, S. Pd wakamad kurikulum, bahwa:

"Bahasa Arab Pondok ini menunjang bahasa Arab MTs, dimana bahasa Arab Pondok memakai buku dari Gontor sedangkan bahasa Arab MTs merupakan mata pelajaran kurikulum dari Kemenag".¹⁴

Tujuan adanya kedua bahasa Arab ini agar siswa dapat belajar bahasa Arab dengan baik lagi sesuai dengan tujuan pencapaian daripada kedua kurikulum tersebut.

5. Sholat Dzuhur Dilanjutkan Kultum dan Murojaah Hafalan

¹²Rohani, S.Ag, M.Pd kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

¹³Kiai Abdullah mangung, S.Pd.I Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

¹⁴Nurwahidah, S.Pd, wakamad Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

Kegiatan Sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan kultum dan murojaah hafalan surat-surat pendek/hadist selain membiasakan siswa menjalankan kewajibannya, juga diharapkan agar siswa sholat diawal waktu. Dan juga dilanjutkan kultum dan murojaah hafalan surat pendek/hadis, agar siswa dapat meningkatkan iman dan takwa serta dapat mengulang-ulang hafalannya agar lebih baik lagi. Hal ini disampaikan oleh Kiai Wahid, S.Pd.I selaku guru Tahfiz dan guru Al-qur'an hadis, bahwa:

“siswa dibiasakan setelah sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan kultum dan murojaah hafalan surat-surat pendek/hadist siswa dapat berani tampil menyampaikan dan juga terus mengingat dan memperlancar hafalannya”.¹⁵

6. *Munazomah*

Senada yang disampaikan peserta didik oleh Riskawati kelas IX, bahwa:

"Saya menghafal surat-surat pendek dan surah-surah pilihan, menghafal setiap hari".¹⁶

Dengan kegiatan tersebut merupakan pengembangan nilai karakter kepada peserta didik melalaui pembinaan oleh guru di MTS As'adiyah Dapoko

Munazomah ialah sama seperti osis yang ada di sekolah pada umumnya dimana siswa terpilih lah yang menjadi pelaksananya, terdiri dari berbagai bidang yang dapat membantu teman-temannya terlebih adik tingkatnya dalam hal sopan santun maupun yang lainnya. Hal ini disampaikan Rohani, S.Ag, M.Pd kepala MTS As'adiyah Dapoko, bahwa:

¹⁵Kiai Wahid, S.Pd.I Guru Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

¹⁶Riskawati peserta didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 21 Februari 2022

"Kegiatan budaya religius juga ada munazomah yang kalau di sekolah umum sama seperti osis perannya, terdapat berbagai bidangnya yang dapat membantu dalam hal sopan santun. Berbagai bidang itu diantaranya bidang kreativitas, bidang takmir/ibadah, bidang kebersihan, bidang bahasa, bidang konsumsi, bidang sarana prasarana, bidang keputrian. Diberbagai bidang tersebut juga tidak terlepas dari peran Ummi/Ustadz sebagai ketuanya".¹⁷

7. Keputrian

Keputrian ialah pembekalan untuk siswi-siswi di MTs As'adiyah Dapoko

Kegiatan keputrian merupakan kegiatan baru yang dibuat oleh pihak madrasah.

Hal ini disampaikan oleh Isnaeni, S.Sos selaku pamong asrama:

"Keputrian ini baru dilaksanakan pada tahun ajaran ini. Kegiatan keputrian membahas fikih-fikih Islam yaitu lebih kepada adab-adab keseharian dan ibadah, diajarkan hormat pada orang tua, guru, dan materi lainnya. Untuk pelaksanaannya, langsung pada mencontohkan kepada anak bagaimana sikap yang dilakukan, dalam artian dilaksanakan langsung".¹⁸

8. Peringatan Hari Besar Islam

Setiap agama memiliki kepercayaan-kepercayaan yang akan dilakukan pada hari peringatannya, khususnya agama Islam yang memiliki beberapa peringatan hari besar Islam yang setiap tahunnya selalu diperingati baik di sekolah, masyarakat maupun di instansi-instansi lainnya. MTs As'adiyah Dapoko selalu memperingatinya agar siswa mengetahui dan dekat dengan agama kepercayaanya. Serupa dengan itu, Ustadz Ganti Gunawansyah pun menambahkan:

"Peringatan Hari Besar Islam juga selalu diperingati yang tujuannya ialah agar siswa/santri ingat, mengetahui dan dekat dengan agamanya, dan

¹⁷Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

¹⁸Isnaeni, S.Sos pembina asrama Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

dengan adanya peringatan ini biasanya kita selalu mengadakan beberapa perlombaan antar siswa/santri agar adanya kebersamaan diantaranya baik kebersamaan dengan temannya maupun kebersamaan dengan ummiummi dan ustadz-ustadznya, dan juga dapat meningkatkan pengetahuan serta skill yang dimiliki siswa".¹⁹

Peringatan hari besar ini melibatkan guru-guru, staf, dan karyawan lainnya sebagai koordinator dan pengawas acara serta juri dalam perlombaan. Sedangkan siswa sebagai pelaksana dari kegiatan peringatan hari besar agama Islam ini yang dilaksanakan pada peringatan-peringatan tertentu seperti Maulid Nabi Saw., Isra' Mi'raj, Idul Adha, Hari Santri, bulan Ramadhan yaitu khataman Al-Qur'an. Program budaya religius merupakan salah satu karakteristik di MTs As'adiyah Dapoko sebagai lembaga pendidikan Islam, tujuan programnya tidak hanya pada tataran teoritisnya saja, melainkan pada tata aplikatifnya juga. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Kiai Abdullah Mangung bahwa dengan adanya program budaya religius maka:

" Pertama, ingin membentuk siswa yang memiliki kemampuan keagamaan; kedua, mampu mengamalkan ilmu tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengamalkannya juga ditengah-tengah masyarakat; ketiga, yang paling penting ialah pembiasaan pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama Islam".²⁰

Oleh karena itu, budaya religius di MTs As'adiyah Dapoko tidak hanya diajarkan dalam tataran normatif yang bersifat teoritis melainkan diimplementasikan melalui program-program nyata dalam bentuk perilaku, moral, dan tersusun secara sistematis oleh lembaga sekolah. Implementasi Pendidikan

¹⁹Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

²⁰Nurwahidah, S.Pd, wakamad Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius Penciptaan budaya agamis di sekolah merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pendidikan karakter di MTs As'adiyah Dapoko. Hal ini tercermin dari perilaku sehari-hari mulai dari Kepala Sekolah, guru-guru, staf, dan karyawan yang mana dapat menjadi contoh atau teladan bagi siswanya sehingga dapat mempengaruhi hati, pikiran, dan perilaku siswa. Menurut Haerati, S.Pd. I, bahwa

“Budaya religius di sekolah ini dipengaruhi oleh kombinasi antara di sekolah dan di pesantren”.²¹

Peserta didik di MTS As'adiyah Dapoko dilatih untuk berperan dalam setiap kegiatan atau program masyarakat sesuai dengan ilmu yang didapatkannya di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, sebagaimana hasil wawancara guru Baca Tulis Al-qur'an oleh Faharuddin, S.Pd.I

"Contoh melibatkan peserta didik seperti tilawah pada acara pernikahan ataupun kegiatan semacamnya yang diadakan oleh warga lingkungan madrasah. Seperti yang dikatakan oleh Patimah mengenai peran serta keluarga dan masyarakat dalam pendidikan karakter kepada peserta didik".²²

Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter. Pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena itu, kerja sama antara sekolah dengan keluarga merupakan hal yang sangat penting. Sekolah tidak akan berhasil mengembangkan pendidikan karakter tanpa peran aktif orang tua, begitu juga dengan komunitas masyarakat sejatinya harus sinergis dan harmonis.

²¹Haerati, S.Pd.I guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

²²Fahrudin, S.Pd.I Guru BTQ di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

Peserta didik mampu berperan dalam lingkungan masyarakat akibat dari kegiatan dan program yang dilaksanakan dalam madrasah sehingga peserta didik menjadi terbiasa akan hal seperti itu. MTS As'adiyah Dapoko, peserta didik diajarkan dalam proses belajar mengajar di kelas kemudian dilakukan praktek pembiasaan melalui program atau kegiatan di luar proses belajar mengajar di kelas. Program dan kegiatan madrasah juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak dapat dalam proses belajar mengajar di kelas, contoh nilai yang ditanamkan yaitu karakter mandiri, gotong royong, peduli lingkungan dan sosial, dan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Nilai-nilai karakter lainnya juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sebagaimana hasil wawancara kepala

madrasah As'adiyah Dapoko oleh Rohani, S.Ag, M.Pd, bahwa:

"Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTS As'adiyah Dapoko yakni pramuka, marching band, seni tari, tadarrusan dan tilawah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan secara rutin tiap minggunya dan menjadi program andalan madrasah. Berkat kegiatan tersebut peserta didik sangat antusias dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sehingga prestasi peserta didik akan terus bertambah, alhasil pendidikan karakter peserta didik juga secara perlahan akan mengalami perkembangan secara positif".²³

Ketercapaian pembentukan positif peserta didik tidak terlepas dari peran pendidik dan tenaga kependidikan yang membimbing serta membina peserta didik menjadi pribadi yang baik. Penerapan budaya kerja yang baik akan berdampak terhadap pandangan peserta didik sebagai teladan dalam lingkungan madrasah untuk tetap berperilaku baik sesuai dengan yang dicontohkan oleh pendidik dan

²³Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

tenaga kependidikan, berikut perilaku, tradisi dan kebiasaan warga MTs As'adiyah Dapoko:

a. Perilaku Warga Madrasah

Dalam penerapan budaya madrasah dalam perspektif pendidikan karakter dengan pendekatan kultural, perilaku warga madrasah merupakan hasil dari internalisasi nilai yang dianut dan nilai luhur yang berpengaruh terhadap pengambilan sikap dan perilaku warga madrasah sehingga membentuk karakteristik pada warga madrasah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Nurwahidah, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum di MTs As'adiyah Dapoko, bahwa:

"Nilai-nilai penting untuk mempelajari perilaku organisasi, karena nilai-nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta memengaruhi persepsi orang-orang di organisasi".²⁴

Perilaku warga madrasah mulai membudayakan karakter yang telah diupayakan melalui pembiasaan. Perilaku yang ada pada diri peserta didik yang berasal dari pendidikan keluarga kemudian diberi arahan dan bimbingan oleh madrasah menjadi perilaku-perilaku yang positif. Berbagai upaya telah diselenggarakan di MTS As'adiyah Dapoko untuk membudayakan karakter dengan memanfaatkan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan perilaku yang bernilai positif sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Hariati, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak, menjelaskan bahwa:

²⁴Nurwahidah, S.Pd Wakamad Kurikulum Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

"Dalam pendidikan karakter, pemodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi ini ada dua syarat yang harus dipenuhi. Pertama, guru harus berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik dan anaknya. kedua, peserta didik harus meneladani orang terkenal yang berakhlak mulia, misalnya Nabi Muhammad Saw".²⁵

Perilaku Religius Warga Madrasah Pembahasan tentang budaya religius di lembaga pendidikan tidak terlepas dari penciptaan budaya yang agamis ataupun pembentukan kepribadian yang religius yang penuh dengan nuansa islami serta suasana keberagamaan di sekolah. Dengan demikian maka setiap individu yang merupakan bagian dari lembaga tersebut harus berusaha berfikir dan bertindak atau berperilaku didasarkan atas nilai-nilai islami. Dari hasil wawancara dengan Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala MTs As'adiyah Dapoko menjelaskan bahwa:

"Budaya religius adalah suatu proses atau cara penanaman dan pemberdayaan keagamaan pada siswa/siswi".²⁶

Proses ini dilakukan melalui berbagai macam atau program budaya religius di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko diantaranya budaya 3S (senyum, sapa dan salam) dan bersalaman dengan guru dan karyawan, sholat sunah duha secara terjadwal sholat zuhur berjamaah secara terjadwal, seni rebana syarofal anam, majlis ta'lim kajian kitab akhlak, pelatihan tartil dan tilawah al qur'an, latihan dakwah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), tadarrus al qur'an, menjaga kebersihan musholla dan lingkungannya, pengadaan lomba dan partisipasi lomba bidang syarofal anam, tartil dan tilawah.

²⁵Hariati, S.Pd.I guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

²⁶Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

Pelaksanaan budaya religius dapat diterapkan melalui program intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter positif siswa baik ketika masih belajar di madrasah maupun ketika sudah lulus sehingga menjadi siswa yang tangguh di bidang iptek dan imtak serta berkarakter sebagaimana pernyataan Nasrah, S.Pd.I guru Fikih, bahwa:

"Menurut saya, budaya religius itu pembiasaan di bidang keagamaan yang dilaksanakan di madrasah dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler maupun pembiasaan baik di lingkungan madrasah seperti bersalaman ketika bertemu guru dan teman. Selanjutnya, budaya religius ini sangat penting untuk menumbuhkan karakter siswa baik ketika masih di madrasah maupun ketika sudah lulus sehingga siswa tidak saja tangguh di bidang iptek tapi juga imtak dan berkarakter".²⁷

Hal itu diperkuat oleh Nasrah, S.Pd.I guru Fikih bahwa:

"Konsep budaya religius adalah suatu kebiasaan atau rutinitas keagamaan yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Selanjutnya, budaya religius harus diwujudkan di lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama di madrasah sehingga madrasah tidak hanya mencetak peserta didik yang memiliki iptek handal tetapi juga memiliki imtak serta berakhlakul karimah".²⁸

Sesuai dengan visi Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko yaitu terwujudnya lulusan yang unggul dan berkarakter. Pengembangan budaya religius didasarkan pada nilai-nilai religius yang ada di suatu lembaga. Nilai religius menjadi landasan nilai yang bersifat vertikal dalam rangka menanamkan nilai akidah dan akhlak mulia bagi warga madrasah.

Nilai-nilai kerohanian yang bersifat mutlak dalam penanaman akidah dan akhlak yang tinggi di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko. nilai religius lebih

²⁷Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

²⁸Nasrah, S.Pd.I guru fikih Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

ditekankan pada bagaimana warga madrasah (pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik) dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh agama sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari dan menjadi budaya religius di madrasah. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Hariati, S.Pd Guru Akidah Aklak, bahwa:

"Nilai religius di madrasah kami lebih kepada pendidik dan tenaga kependidikan beserta peserta didik mampu melaksanakan kewajiban kewajiban yang diperintahkan oleh agama sehingga kewajiban tersebut menjadi suatu kebiasaan yang rutin dilakukan sehari-hari seperti sholat berjama'ah, sholat sunnah duha, tadarrus alqur'an, bermushafahah".²⁹

Nilai religius yang dikembangkan di madrasah ini adalah kebersamaan, kekompakan, dan semangat seluruh warga madrasah dalam ikut serta terlibat aktif dalam kegiatan religius terutama di dalam lingkungan madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nurwahidah, S. Pd Wakamad Kurikulum saat wawancara dengan peneliti.

"Nilai religius yang perlu dikembangkan yaitu keterlibatan dan kebersamaan secara serentak pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik dalam berjama'ah sholat dzuhur dan sholat duhur".³⁰

Nilai-nilai religius adalah bagaimana moralitas warga madrasah baik pendidik, tenaga kependidikan, siswa yang sejalan dengan syariat islam ahlussunnah wal jama'ah nahdlatul ulama sebagai model pengamalan ajaran islam yang telah disepakati bersama. Nilai-nilai religius ini menjadi ramburambu dalam

²⁹Nasrah, S.Pd.I guru fikih Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

³⁰Nurwahidah, S.Pd Wakamad Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

pelaksanaan pengembangan budaya religius di madrasah ini. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Hariati, S.Pd.I, guru Akidah Akhlak, bahwa:

"Menurut saya, nilai religius di madrasah ini adalah moralitas guru, karyawan serta siswa yang sejalan dengan syariat Islam ala Ahlul Sunnah wal Jama'ah"³¹

b. Tradisi Warga Madrasah

Tradisi juga berperan penting terhadap pembentukan karakter di MTS As'adiyah Dapoko. Dampak dari tradisi yang ada di madrasah bukan hanya berpengaruh terhadap peserta didik tetapi juga berdampak terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Tradisi madrasah memang telah membudaya mulai dari generasi sebelumnya akibat munculnya kesadaran warga madrasah khususnya penyelenggara pendidikan bahwa perlu adanya pengintegrasian nilai-nilai yang dianut dianggap penting guna mendukung pembentukan karakter yang positif. Nilai-nilai yang dianut tersebut diterapkan dalam sesuatu yang menjadi sakral untuk dilaksanakan oleh warga madrasah seperti kegiatan upacara dan ritual lainnya hingga sampai kepada penerapan sanksi dan hadiah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MTs As'adiyah Dapoko oleh Rohani, S. Ag, M.Pd, bahwa:

"Ritual yang menjadi tradisi MTS As'adiyah Dapoko yakni memperingati hari besar keagamaan ataupun nasional dengan melaksanakan sebuah kegiatan sebagai rasa hormat dan rasa syukur terhadap hari besar tersebut. Dalam kegiatan upacara juga terdapat tradisi dalam penyelenggaraannya seperti pelaksana upacara mulai dari pimpinan, pembaca doa, pembaca ikrar dan paduan suara menyanyikan lagu wajib nasional diserahkan kepada peserta secara bergiliran secara terus menerus berdasarkan urutan kelas mulai dari kelas empat sampai pada kelas enam, tidak hanya itu pendidik

³¹Hariati, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

dan tenaga kependidikan juga diberi kesempatan menjadi pembina upacara".³²

Tujuan diterapkannya aturan dalam upacara tersebut agar menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian warga madrasah. Tradisi yang wajib dilaksanakan lainnya yakni setiap hari jumat warga madrasah melaksanakan senam pagi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membersihkan lingkungan madrasah. Seluruh tradisi di MTS As'adiyah Dapoko sangat menunjang terselenggaranya pendidikan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan madrasah.

Tradisi MTS As'adiyah Dapoko juga diterapkan dalam kebiasaan keseharian. Kegiatan yang sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter menjadi prioritas untuk dijadikan kebiasaan keseharian yang wajib untuk dilakukan oleh warga madrasah. Seperti yang dikemukakan oleh Ernawati, S.Pd selaku wakamad kesiswaan, menyatakan:

"Melalui pendidikan karakter semua berkomitmen untuk menumbuhkan kembangkan peserta didik menjadi pribadi utuh yang menginternalisasi kebajikan (tahu dan mau), dan eksternalisasi kebajikan berupa terbiasa mewujudkan kebajikan itu dalam kehidupan sehari-hari".³³

c. Kebiasaan Warga Madrasah

Setiap harinya kebiasaan warga MTS As'adiyah Dapoko, sebelum bel berbunyi pertanda akan dimulai proses belajar-mengajar terlebih dahulu menyiram tanaman dan membersihkan lingkungan madrasah khususnya pada

³²Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

³³Ernawati, S.Pd, wakamad kesiswaan Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

masing-masing ruang kelas, kemudian setelah bel berbunyi peserta didik barbaris di depan ruang kelas untuk pemeriksaan kerapian dan kebersihan badan seperti kuku, rambut dan lain sebagainya, kegiatan ini dilakukan agar peserta didik tetap menjaga kebersihan diri maupun lingkungannya.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yakni melalui pembiasaan teori sekaligus praktek. Contoh, Shalat Dhuha. Anak dianjurkan untuk wudhu dari rumah, sampai sekolah langsung menuju masjid dan di masjid ustad-ustadzah sudah menunggu untuk menata shaf shalat. Dengan melakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya: shalat dhuha berjama'ah setiap pagi, tartil Al-Qur'an ketika masuk kelas, shalat dhuhur berjama'ah, penanaman nilai-nilai ASWAJA, perilaku keseharian mulai dari tutur kata, perilaku, akhlak dan ada program-program khusus untuk siswa-siswi sesuai dengan jenjang kelas masing-masing.

Nilai-nilai pendidikan karakter akan tumbuh pada diri peserta didik dengan kegiatan rutin disekolah, karena kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus, misalnya shalat Dhuha berjama'ah setiap pagi, tartil qur'an ketika masuk kelas, shalat Dhuhur berjama'ah, dll. Apabila kegiatan ini dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik disekolah, maka di harapkan ritual-ritual ibadah tersebut dapat melekat dan menjadi kebiasaan bagi peserta didik di kemudian hari. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, akan terbentuk karakter religius dalam diri peserta didik.

Sebelum dimulainya pembelajaran pertama-tama membaca doa, membaca Al-Quran dan salam PPK kemudian dilanjut dengan proses belajar-mengajar.

Kebiasaan keseharian yang diupayakan adalah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah di mushollah pada jam istirahat, peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan shalat agar ketakwaan terhadap Tuhan YME bertambah.

Ketertiban dan kedisiplinan warga madrasah sangat dijunjung di MTS As'adiyah Dapoko. Semua taat terhadap jadwal kegiatan yang telah ditetapkan baik itu peserta didik maupun pendidik dan tenaga kependidikan. berdasarkan hasil wawancara kepala MTs As'adiyah Dapoko oleh Rohani, S.Ag, M.Pd, bahwa:

"Ketika jadwal proses belajar-mengajar dimulai semua seperti didik berada pada ruang kelas masing-masing dan tidak berkegiatan dilingkungan madrasah kecuali ada kegiatan yang lebih penting. Begitu pun pada saat istirahat, peserta didik tidak diperkenankan untuk berkegiatan di luar daripada lingkungan madrasah. Jika tiba jadwalnya untuk pulang peserta didik melakukan shalat dzuhur secara berjamaah kemudian membersihkan kembali lingkungan madrasah seperti saat pagi, setelah itu barulah peserta didik diperkenankan untuk pulang dengan teratur".³⁴

Kebiasaan keseharian di MTS As'adiyah Dapoko memberi dampak yang baik untuk perkembangan karakter peserta didik dengan membiasakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ernawati, S.Pd selaku wakamad kesiswaan, menyatakan:

"bahwa perbuatan seseorang akan menjadi karakter atau akhlak jika dilakukan berulang-ulang dan menjadi kebiasaan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari".³⁵

5. Simbol-Simbol Budaya

Simbol-simbol budaya di MTS As'adiyah Dapoko, menjadi salah satu karakteristik madrasah sebagai suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang

³⁴Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

³⁵Ernawati, S.Pd, wakamad kesiswaan Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

bernuansa Islam.berdasarkan hasil wawancara kepala MTs As'adiyah Dapoko oleh Rohani, S.Ag, M.Pd, bahwa:

"Segala atribut ataupun penataan gedung disesuaikan berdasarkan syariat dan bernafaskan Islam, seperti seragam peserta didik yang menggunakan warna dasar hijau sebagai warna yang identik dengan Islam. Adapun spesifik dari seragam peserta didik yaitu menggunakan celana panjang, kemeja putih lengan panjang, serta menggunakan kopiah putih bagi laki-laki dan jilbab putih atau coklat bagi perempuan. Baju batik juga yang dikenakan mulai hari rabu sampai hari kamis dan penataan ruang yang baik"³⁶

Kemudian penataan ruang kelas diisi dengan gambar-gambar dan poster di dinding masing-masing kelas yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik seperti naskah proklamasi, doa-doa keseharian, jadwal piket, lambang garuda, foto presiden dan wakil presiden, peserta didik juga diberi kesempatan untuk memberi hiasan pada ruangan kelas dengan kreatifitas masing-masing. Pemanfaatan sudut ruangan yang kosong juga dijadikan pojok baca agar peserta didik bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti membaca

Pendidikan karakter peserta didik MTS As'adiyah Dapoko secara perlahan memahami makna dari pendidikan madrasah melalui dimbol-simbol budaya yang ada di MTS As'adiyah Dapoko. Hal ini akan berperan besar terhadap perkembangan budaya madrasah sebagai sesuatu yang karakteristik madrasah tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Nasrah, S.Pd.I guru fikih, bahwa:

"Mengenai pengembangan kultur sekolah/madrasah, antara lain Kultur sekolah merupakan aset yang bersifat abstrak, unik dan senantiasa berproses dengan dinamika yang tidak sama antar sekolah. Dalam kaitannya dengan kebutuhan pengembangan kultur sekolah, yang perlu dipahami adalah

³⁶Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

bahwa kultur sekolah hanya dapat dikenali dari pencerminannya dalam berbagai hal yang dapat diamati yaitu berupa benda hasil budaya yaitu arsitektu sekolah, interior dan eksterior, lambang sekolah, tata ruang".³⁷

Simbol-simbol budaya tersebut memiliki makna yang tujuannya untuk pemanfaatan sumber daya madrasah menjadi media pendidikan peserta didik

C. Pengaruh Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko kabupaten Banateng.

Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Dalam rangka mengembangkan budaya religius. Model penciptaan budaya religius ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari fundamental doctrins dan fundamental values yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah shahih sebagai sumber pokok. Kemudian bersedia dan mau menerima kontribusi pemikiran dari para ahli serta mempertimbangkan konteks historisitasnya.

" Karena itu, nilai-nilai Ilahi/agama/wahyu didudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya didudukkan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai relasi horizontal-lateral atau lateral sekuensial, tetapi harus berhubungan vertikal-linier dengan nilai Ilahi/agama Pengembangan budaya religius dilaksanakan secara holistik dan integratif antara komponen yang ada dalam madrasah mulai dari kebijakan yayasan, kepala madrasah,wakil kepala madrasah pembina dan siswa. Semua kegiatan dan kebijakan dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis serta berkesinambungan sehingga terjadi harmoni dalam rangka mencapai tujuan dari pengembangan budaya religius".³⁸

³⁷Nasrah S.Pd.I Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

³⁸Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

Dalam pelaksanaannya kepala madrasah membuat kebijakan dengan merumuskan kode etik guru, tata tertib siswa yang berorientasi kepada pencapaian budaya religius. Hal ini sejalan dengan program bidang kurikulum dengan memasukkan program tahfiz, baca tulis Al-qur'an dan prakten ibadah ke dalam muatan kurikulum lokal, kegiatan ekstra berupa kajian kitab kuning, latihan rebana syarofal anam, latihan dakwah islam. Selain itu juga ada program sholat duha bersama, sholat dhuhur berjamaah, tadarrus Al qur'an dan istighotsah. Hal ini sebagai bukti bahwa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Larangan Brebes melaksanakan pengembangan budaya religius secara terstruktur, sistematis, massif dan terintegrasi. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, dalam rangka mengembangkan budaya religius, yaitu :

a. Pengaruh Kekuasaan

Pengaruh kekuasaan dilakukan oleh pemangku kebijakan seperti yayasan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan pembina.

"Beberapa program yang diterapkan melalui strategi kekuasaan adalah Tata tertib guru dibuat oleh yayasan kemudian disosialisasikan kepada guru dan karyawan. Tata tertib siswa dibuat oleh kepala madrasah beserta wakilnya dan guru BK kemudian disosialisasikan dan dilaksanakan oleh semua siswa".³⁹

Strategi ini dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan program lebih efektif dan sesuai dengan tujuan madrasah itu sendiri.

Dampak dari pelaksanaan strategi ini pada awalnya memang terdapat faktor keterpaksaan dalam melaksanakan program, namun pada tahap selanjutnya

³⁹Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

akan menjadi terbiasa dan merasakan hasilnya berupa kedisiplinan dan semangat dalam melaksanakan tugas.

b. Pengaruh Pembiasaan

Pengaruh pembiasaan dilakukan dengan membuat program religius yang dilaksanakan oleh siswa dengan intensitas waktu yang terus menerus agar menjadi sebuah kebiasaan. Sebagaimana hasil wawancara Haerati, S.Pd.I guru Akidah Akhlak, bahwa:

"Beberapa program yang dilakukan dengan strategi ini adalah budaya bersalaman, budaya senyum sapa dan salam, tadarrus al qur'an sebelum pelajaran, berdoa sebelum dan selesai belajar, sholat dhuha bersama, sholat dhuhur berjamaah".⁴⁰

Dampak yang terjadi adalah siswa siswa menjadi terbiasa bersalaman dengan bapak dan ibu guru baik ketika di madrasah maupun di rumah, sebagian siswa menjadi terbiasa melaksanakan sholat dhuha meskipun bukan jadwalnya ketika di madrasah ataupun di rumah.

c. Pengaruh Kurikulum

Pengaruh kurikulum yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko adalah dengan menambahkan mata pelajaran muatan lokal dalam struktur kurikulum pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara wakamad kurikulum Nurwahidah, S.Pd, bahwa:

"Ada tiga mata pelajaran muatan lokal yang dimasukkan yaitu tahfiz, baca tulis al qur'an dan praktek ibadah. Mata pelajaran tahfiz memiliki 3 jam pelajaran untuk kelas khusus yaitu kelas 7A, 8A dan 9A sedangkan mata pelajaran baca tulis Al qur'an memiliki bobot 2 jam pelajaran dan praktek ibadah 1 jam pelajaran untuk selain kelas tahfiz. Hal ini merupakan sebuah bentuk strategi yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan budaya

⁴⁰Hariati, S.Pd.I guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

religius agar cinta terhadap kitab suci Al qur'an dan rajin melaksanakan ibadah sesuai tuntunan ajaran agama islam".⁴¹

Strategi ini memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu siswa gemar membaca dan menghafal Al-qur'an dan rajin melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh agama.

d. Pengaruh Keteladanan

Pengaruh keteladanan dilakukan oleh kepala madrasah dan dewan guru dengan ikut dan berada di depan memberikan contoh dalam kegiatan religius.

"seperti menjadi imam sholat dhuha dan sholat dhuhur, ikut serta dan aktif dalam kegiatan tahlil, istighotsah. strategi keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku, tutur kata yang baik di hadapan guru dan siswa".⁴²

Dampak dari strategi ini siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti program keagamaan karena melihat figur guru yang bisa menjadi contoh yang baik.

e. Pengaruh Motivasi

pengaruh motivasi dilakukan dengan cara memberikan pembinaan baik oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pembina keagamaan, dan semua guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah As'adiyah Dapoko, oleh Rohani, S. Ag, M.Pd, bahwa:

"Dalam pelaksanaannya, strategi motivasi dilakukan pada saat pembelajaran di kelas, kegiatan peringatan hari besar islam, mauun kegiatan kultum setelah melaksanakan sholat berjamaah. Selain itu, strategi motivasi dilakukan dengan memasang spanduk yang berisi kalimat

⁴¹Nurwahidah, S.Pd Wakamad Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

⁴²Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

inspirasi dan kalimat motivasi seperti man jadda wajada, Gunakan Masa Mudamu Sebelum Datang Masa Tuamu, untuk Belajar dan Kebaikan, Kami Datang untuk Mencari Ilmu, Kami pulang untuk Mengamalkan Ilmu".⁴³

Dengan adanya motivasi baik berupa penyampaian lisan oleh bapak/ibu guru maupun spanduk berisi kata-kata motivasi memberikan dampak siswa menjadi semangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan yang diprogramkan madrasah.

Suasana keagamaan di sekolah ini dilakukan dengan kegiatan di sekolah dan di pesantren. Sehingga budaya religius di sekolah ini dipengaruhi oleh dua yaitu di pesantren sebagai tempat bernaung dan di sekolah sebagai tempat formal untuk memasukkan nilai-nilai religius dengan nuansa modern. Dengan demikian, budaya religius tersebut dapat terwujud dalam keyakinan atau nilai-nilai agamis, perilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs As'adiyah Dapoko ialah:

f. Pengaruh Budaya Madrasah dalam Pengembangan Karakter melalui Nilai-Nilai Pengembangan Karakter di MTs As'adiyah Dapoko.

1) Nilai Religius

Konteks pendidikan di sekolah khususnya di madrasah nilai-nilai agama menjadi salah satu karakteristik pendidikan yang mendasar, terlebih dalam nilai-nilai yang Islami. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Rohani, S.Ag, M.Pd kepala MTs As'Adiyah Dapoko mengatakan:

"Nilai-nilai religius sangat penting untuk diterapkan yang mana menjadi karakteristik suatu madrasah sebagai upaya menjalankan ajaran Islam.

⁴³Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

Nilai-nilai Islam itu tidak terlepas dari Al-Qur'an dan hadist. Memang setiap anak itu memiliki karakter dan potensi yang berbeda-beda. Sehingga nilai religius ini dapat dijadikan pengendali, pelindung dalam dirinya yang nantinya dapat menimbulkan karakter yang baik pada dirinya walaupun tidak langsung secara keseluruhan"⁴⁴

Hal tersebut senada dengan kiai Abdullah mangung, S.Pd.I, bahwa:

Nilai-nilai Islami di sekolah ini terlebih pesantren juga memang harus ditanamkan sebagai untuk membentuk karakter dari masing-masing siswa. Ini wajib ditanamkan untuk mengantisipasi budaya-budaya dari luar yang dalam artian bernilai negatif, sehingga dapat dijadikan pedoman ataupun pegangan dalam berperilaku, bertindak dengan lingkungannya⁴⁵

Dalam program pembiasaan amaliyah keagamaan, para pembina asrama membuat jadwal keseharian berdasarkan hasil wawancara oleh pembina asrama

Ustadzah Hariati, S.Pd

Peraturan yang terjadwal dimulai pada pukul 04.00 WITA, para ustadz membangunkan santri menggunakan microfon dan speaker untuk persiapan sholat subuh berjamaah, lalu setelah itu dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada tahfidz, tahsin dan tajwidnya. Kemudian persiapan untuk belajar di sekolah yang dimulai dari pukul 07.00 – 15.30 WITA, setelah itu dilanjutkan kegiatan di asrama dengan kegiatan pembelajaran kitab-kitab klasik pada sore hari sebelum dan sesudah maghrib, kemudian dilanjutkan dengan makan malam, belajar malam dan istirahat pada pukul 22.00 WITA⁴⁶

aturan aturan yang di tetapkan diperjelas oleh Kiai Abdullah, bahwa:

Seluruh aktivitas dan kegiatan di asrama selalu dipantau oleh para ustadz sebagai bentuk pembimbingan kepada peserta didik asrama. Pada program pembiasaan amaliyah keagamaan upaya yang dilakukan oleh pengajar asrama adalah dengan menerapkan metode keteladanan yang

⁴⁴Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

⁴⁵Kiai Abdullah Mangun, S.Pd.I Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

⁴⁶Haerati, S.Pd.I guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

memperhatikan cara memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, bertutur kata baik, bersikap sopan dan santun, menunjukkan kewibawaan dan selalu memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik. Hal itu dilakukan dengan harapan, para peserta didik asrama mencontoh hal-hal yang baik dari diri para pengajar di asrama⁴⁷

Kemudian upaya lainnya dengan mengadakan program tahunan wisuda tahfidz al qura'n sesuai pernyataan oleh kepala madrasah tsnawiyah Ustadzah Rohani,S.Ag., M.Pd,bahwa;

Agar peserta didik mempunyai semangat dalam membaca dan menghafalkan al-qur'an. Pada kegiatan ini juga diberikan apresiasi kepada santri yang memiliki jumlah hafalan Al-qur'ana terbanyak.⁴⁸

2) Nilai Disiplin

Nilai disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membentuk karakter seseorang. Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin melalui program sekolah di MTs As'adiyah Dapoko adalah konsisten dalam mengikuti peraturan dan tata tertib yang sudah disusun dan diterapkan sejak awal.sesuai dengan pernyataan oleh kepala madrasah tsanawiyah As'adiyah Dapoko ustadzah Rohani ,S.Ag., M.Pd, bahwa:

Dalam program pembiasaan amaliyah keagamaan, para pembina asrama selalu berusaha mengawasi, mengingatkan dan mendampingi peserta didik asrama dalam setiap kegiatan secara langsung. Upaya lainnya dengan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku disiplin terhadap peraturan seperti mengarahkan peserta didik untuk disiplin dalam sholat fardhu berjama'ah, disiplin dalam merutinkan ibadahibadah sunnah, begitupun disiplin untuk tidur dan bangun tidur.Kemudian pada program lainnya seperti pengkajian kitab, program pengayaan, dan program ekstrakurikuler, dapat membentuk karakter disiplin peserta didik yaitu dalam hal datang

⁴⁷Kiai Abdullah Mangun, S.Pd.I Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

⁴⁸Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

tepat waktu pada setiap kegiatan dan patuh terhadap tata tertib yang telah dibuat⁴⁹

3). Nilai Tanggung Jawab

Upaya pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui program sekolah di MTs As'adiyah Dapoko, berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah ustadzah Rohani, S.Ag., M.Pd, bahwa:

Dalam program pembiasaan amaliyah keagamaan, peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam melakukan pembiasaan amaliyah keagamaan setiap harinya. Begitupun upaya yang dilakukan pengajar adalah dengan membuat jadwal bergilir bagi peserta didik untuk menjadi imam sholat, menjadi muadzin, membaca do'a, dzikir, dan wirid. Dengan pembuatan jadwal bergilir ini, melatih peserta didik untuk bertanggung jawab melakukan tugas sesuai jadwal yang diberikan oleh ustadz dan melakukan yang terbaik untuk diri sendiri dan lingkungannya serta berlatih untuk menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin.⁵⁰

Memang tidak mudah menjadikan seseorang langsung memiliki karakter yang baik, tetapi diperlukan proses seperti keteladanan, kedisiplinan, pengkondisian, integrasi dalam pelajaran dan melalui pembiasaan merupakan proses berkesinambungan agar karakter yang baik terbentuk pada diri peserta didik. Berkaitan dengan dampak budaya religius dapat dilihat dari sikap spiritual, sosial, dan pengetahuan:

a) Sikap Spiritual

⁴⁹Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

⁵⁰Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

Pendidikan karakter melalui budaya religius memiliki dampak positif terhadap siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nasrah, S.Pd selaku guru Fikih, bahwa:

"Dengan pendidikan karakter melalui budaya religius dapat menjadikan siswa menjadi orang yang berilmu agama, mampu mengamalkan ilmu tersebut, dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun ditengah-tengah masyarakat nantinya. Hal tersebut tampak pada siswa saat sholat berjamaah, sholat dhuha, berdo'a, membaca asmaul husna".⁵¹

b) Sikap Sosial

Sikap yang dibudayakan dalam hal ini ialah melalui ucapan dan perbuatan seperti saling menghargai, saling membantu. Hal ini disampaikan oleh Haerati, S.Pd.I guru akidah akhlak, bahwa:

"Dampak dari budaya religius yang diimplementasikan di sekolah ini sudah bagus, dimana disini harus ditekankan pada budaya religiusnya. Siswa yang sekolah disini diutamakan ialah akhlaknya, walaupun memang antara dari sekian banyak masih ada anak yang perlu dibina lagi. Tetapi secara umum selama pengamatan saya budaya religius memiliki dampak yang bagus terhadap karakter siswa".⁵²

Terlihat dari program yang bersifat spiritual sebenarnya sudah terselip nuansa sosial yaitu kebersamaan misalnya sholat berjamaah, sholat dhuha. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan spiritual sekaligus sosial karena dikerjakan secara bersama.

c) Sikap Pengetahuan

Apabila dilihat dari tinjauan pengetahuan, maka kompetensi pengetahuan siswa tampak antara bidang agama dan umum. Berdasarkan hasil observasi yang

⁵¹Nasrah, S.Pd.I guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

⁵²Haerati, S.Pd.I guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

dilakukan oleh peneliti, bahwa pengetahuan religius selalu diberikan oleh guru-guru. Oleh karena itu, siswa memiliki keterpaduan ilmu dan akhlak mulia yaitu ilmu yang dipelajari dari integrasi ilmu agama dan juga ilmu umum. Sehingga dapat mencerminkan akhlak serta karakter yang positif yang dibangun saat belajar dan adanya tradisi budaya religius di madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada urian paparan data, temuan penelitian dan pembahasan maka dapat menarik dua kesimpulan dalam kaitannya sebagai berikut;

1. Peran budaya sekolah di Madrasah Tsanwiyah As'adiyah Dapko dalam pengembangan pendidikan karakter dengan aspek visi, misi dan tujuan madrasah, peraturan dan tata tertib, kebijakan kepala madrasah, perangkat pembelajaran dan kegiatan program madrasah, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi dari berbagai aspek struktural yang menjadi upaya penyelenggaraan pendidikan di MTS As'adiyah Dapoko. Pemanfaatan unsur-unsur fungsional struktural dalam menyelenggarakan pendidikan karakter menjadi upaya dalam melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap perkembangan budaya madrasah dalam hal ini berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap warga madrasah, terkhusus pada objek pendidikan yaitu peserta didik.
2. Pengaruh budaya madrasah dalam pengembangan karakter di madrasah tsanawiyah As'adiyah dapoko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Budaya sekolah yang baik dapat membantu siswa berperilaku baik dan meningkatkan prestasi belajarnya. yang meliputi perilaku warga madrasah, tradisi, tata tertip sekolah,

motivasi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol budaya dapat dikatakan sejalan dengan rumusan dari visi, misi dan tujuan madrasah atau pun dengan upaya madrasah dalam membangun budaya yang positif. Perilaku warga madrasah telah diterapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang membudaya akibat pengintegrasian ke dalam setiap aktivitas keseharian dan tradisi warga madrasah melalui upaya pembiasaan. Selain itu penerapan budaya madrasah dalam pengembangan pendidikan karakter juga terdapat pada hasil budaya yang menjadi simbol-simbol berupa penataan gedung dan ruangan kelas dan pakaian seragam warga madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantaeng, disarankan agar mendorong pihak madrasah untuk menanamkan pendidikan karakter melalui visi, misi dan tujuan madrasah, peraturan dan tata tertib, kebijakan kepala madrasah, perangkat pembelajaran maupun kegiatan atau program madrasah.
2. Bagi MTS As'adiyah Dapoko, disarankan melakukan pengembangan budaya sekolah/madrasah dalam perspektif pendidikan karakter secara struktural maupun kultural.
3. Bagi Tenaga Pendidik, disarankan melakukan pengembangan kompetensi terkait pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum yang berlaku di sekolah/madrasah.

4. Bagi Peserta Didik, untuk lebih mengembangkan potensi dirinya serta membiasakan diri dalam rangka penerapan nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Jawa Barat, 2018).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012. Pendidikan Karakter Prespektif Islam Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).
- Ahmad Warson Munawir, Kamus Al-Munawwir, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1989).
- Akhmad Sudrajat, "Tentang Pendidikan Karakter", dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/> diakses 18 Agustus 2021.
- Anwar Hafid, dkk, 2013. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Bambang Syamsul Arifin, 2008. Psikologi Agama, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Agama, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993).
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus bahasa indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1990).
- Jamal Ma'mur Asmani, 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Diva Press.
- Jaudah Muhammad Awwad, Mendidik Anak Secara Islam (edisi terjemahan), (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Jakarta: 2011.
- Kumaidi, Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak, (Sragen : Akik Pusaka, 2008).
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2006).

- Marwan Saridjo, 2011. Pendidikan Islam pada Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan Publik terhadap Pendidikan Islam di Indonesia Cet. II; Jakarta: Yayasan Ngali Aksara.
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, 2012. Studi Ilmu Pendidikan Islam Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep Dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2011).
- Ngainun Naim, 2012. Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa, Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA.
- Nurla Isna Aunillah, 2011 Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah tc; Jogjakarta: Laksana.
- Nur Rosyid, dkk, Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013).
- Novan Ardy Wiyani, 2013. Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik, & Strategi, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Purniadi Putra, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas, (Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 9, Nomor 02, Desember 2017).
- Rahmat Djatnika, Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia), (Surabaya: Pustaka Islam, 1996).
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Supa'at, 2014. "Model Kebijakan Pendidikan Karakter di Madrasah", dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. III, no. 1.
- Sutarjo Adisusilo, 2012. Pembelajaran Nilai-nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ramli M, lahir di Bantaeng 15 Agustus 1993. Suku Makassar agama Islam lahir dari keluarga petani dan putra kedua dari tiga bersaudara, pasangan suami istri bapak Massu dan ibu Siti. Penulis adalah seorang mahasiswa pascasarjana prodi magister pendidikan agama Islam di

Universitas Muslim Indonesia Makassar. Pendidikan formal yang pernah diikuti yaitu sekolah dasar Inpres (SDI) Bonto Sapiri kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng pada tahun 2001-2007. Penulis melanjutkan pendidikannya Paket B di SKB kabupaten Bantaeng pada tahun 2010-2013, kemudian lanjut ke paket C di SKB pada tahun 2013-2016. Peneliti masuk ke perguruan tinggi STAI Al-Gazali Bulukumba jurusan pendidikan agama Islam pada tahun 2016-2020. Penulis melanjutkan pendidikan strata dua (S2) Universitas Muslim Indonesia. Penulis menyusun tesis dengan judul **“Peran Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter di Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Dapoko kabupaten Bantaeng”**. Ini merupakan sebagai persyaratan studi di kampus Universitas Muslim Indonesia, untuk mencapai gelar sarjana magister pendidikan (M.Pd) tahun 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. PEDOMAN OBSERVASI

- a) Profil Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng
- b) Keadaan sarana prasarana sekolah
- c) Proses Kegiatan Pembelajaran
- d) Proses implementasi nilai-nilai karakter melalui budaya madrasah guna menghasilkan generasi yang berkarakter dan berbudaya.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng
 - 1) Apakah pendidikan karakter sudah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng
 - 2) Sejak kapan pendidikan karakter diterapkan di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng
 - 3) Apa yang melandasi madrasah menerapkan pendidikan karakter melalui budaya madrasah?
 - 4) Apa tujuan sekolah dan target sekolah terkait orientasi pendidikan budaya dan karakter?
 - 5) Apa yang menjadi tantangan nyata khususnya dalam menerapkan pendidikan budaya dan karakter?

- 6) Bentuk motivasi seperti apa yang kepala sekolah berikan baik kepada guru, siswa maupun karyawan agar implementasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar?
- 7) Seperti apa bentuk implementasinya?
- 8) Bagaimana pemantauan pendidikan karakter melalui budaya madrasah di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng
- 9) Bagaimana kebijakan yang diberikan kepala sekolah jika terdapat siswa/warga sekolah yang masih belum sesuai dengan implementasi pendidikan karakter?
- 10) Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan nilai karakter di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng?
- 11) Ditinjau dari sarana prasarana, bisakah dijadikan faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter melalui budaya madrasah?

2. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum

- 1) Sejak kapan pendidikan karakter diterapkan di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng
- 2) Apa yang melandasi madrasah menerapkan pendidikan karakter melalui budaya madrasah?
- 3) Seperti apa bentuk implementasinya?
- 4) Apakah pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum?
- 5) Seperti apa bentuk integrasinya?
- 6) Apakah kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kurikulum?
- 7) Bagaimana pemantauan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng

3. Pedoman Wawancara dengan Guru

- 1) Terkait dengan kurikulum, bagaimanakah pendidik/guru dalam merancang silabus dan RPP? Apakah memiliki kendala?
- 2) Bagaimanakah pendidik/guru menghubungkan penentuan indikator dengan nilai karakter yang akan dibentuk?
- 3) Bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng khususnya dalam pembelajaran materi muatan lokal dan pengembangan diri?

- 4) Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik/guru menggunakan pendekatan apa? Mengapa?
- 5) Terkait dengan penilaian, bagaimana penetapan KKM masing-masing siswa?
- 6) Bagaimana tindakan pendidik/guru ketika terdapat peserta didik yang masih jauh dari penilaian nilai karakter yang baik/KKM?
- 7) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng

4. Pedoman Wawancara dengan Siswa

- 1) Adakah kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai karakter?
- 2) Apa saja kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a) Data profil Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng
- b) Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng
- c) Data guru, siswa dan karyawan Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng
- d) Kurikulum, silabus, RPP di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Februari 2022

Jam : 08.00- Selesai

Lokasi : Ruang Kantor Guru & TU Madrasah Tsanawiyah
As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng

Sumber Data : Nurwahidah, S.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah Wakamad Kurikulum beliau Nurwahidah, S.Pd. Dalam hal ini peneliti datang untuk mengambil beberapa dokumen tentang sekolah. Pengambilan dokumen ini dimaksudkan untuk menyelesaikan penulisan Tesis pada bab tiga. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi tentang kondisi sekitar sekolah untuk mengetahui lokasi sekolah. Dari proses dokumentasi diperoleh data tentang gambaran umum sekolah seperti sejarah, visi-misi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, prestasi madrasah dan prestasi siswa. Sedangkan dari proses observasi, diperoleh hasil bahwa madrasah mudah dijangkau baik menggunakan transportasi umum maupun pribadi. Jarak yang cukup jauh dari jalan raya juga sangat membantu dalam melaksanakan pembelajaran yang bebas dari kebisingan.

Interpretasi data :

Gambaran umum tentang MTS As'adiyah Dapoko peneliti peroleh dari dokumentasi di Ruang Kantor Guru & MTS As'adiyah Dapoko. Dari proses

tersebut peneliti memperoleh informasi tentang sejarah berdiri, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana prasarana, dan prestasi yang pernah diraih.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Februari 2022

Jam : 12.30 - selesai

Lokasi : Ruang Tamu MTS As'adiyah Dapoko

Sumber data : Haerati, S.Pd.I

Deskripsi data :

Informan adalah guru Akidah Akhlak sekaligus, beliau adalah ibu Haerati, S.Pd.I. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang Peran Budaya Madrasah dalam pengembangan karakter di MTs As'adiyah Dapoko. Tentang apa saja budaya madrasah dan bagaimana peran dan pengaruh Pendidikan Karakter. Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa budaya madrasah meliputi keagamaan dan non keagamaan. Kemudian untuk mengetahui pencapaian implementasi pendidikan karakter melalui budaya madrasah tersebut dengan cara program Standar Kompetensi Ibadah dan seluruh warga sekolah.

Interpretasi data :

Upaya peningkatan yang diterapkan di meliputi program di MTs As'adiyah Dapoko yang diberikan, pelaksanaan, strategi untuk melaksanakan program, serta hasil dari pelaksanaan program

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Februari 2022

Jam : 10.00 - selesai

Lokasi : Ruang Tamu MTs As'adiyah Dapoko

Sumber data : Ibu Ernawati, S.Pd

Deskripsi data :

Informan adalah guru, beliau adalah Ibu Ernawati, S.Pd Wakamad Kesiswaan . Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang keadaan siswa MTs As'adiyah Dapoko, permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan cara penanggulangan permasalahan tersebut. Dari wawancara tersebut didapa...sekolah, telat setor Standar Kompetensi Ibadah dan lain-lain. Adapun penanganannya melalui pembinaan, pemanggilan orang tua.

Interpretasi data :

Permasalahan yang ada pada siswa MTs As'adiyah Dapoko berusaha untuk diatasi oleh guru dan seluruh warga sekolah, melalui berbagai program dan pembinaan yang diterapkan oleh sekolah

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Februari 2022

Jam : 09.00 - selesai

Lokasi : Ruang Tamu MTs As'adiyah Dapoko

Sumber data : Ustadzah Rohani, S.Ag, M.Pd

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala MTS As'adiyah Dapoko, beliau adalah Ustadzah Rohani, S.Ag, M.Pd. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang hasil peran dan pengaruh budaya sekolah dalam pengembangan karakter di MTS As'adiyah Dapoko.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah/Madrasah : MTS AS'ADIYAH DAPOKO
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
 Kelas/Semester : VII / Genap Tahun 2022
 Materi Pokok : Syukur, *qana'ah*, *rida*, dan sabar
 Alokasi Waktu : 2x40 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : menghayatidan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa
 KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 KI-4: mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 3.6. Menganalisis makna syukur, *qana'ah*, *rida*, dan sabar
 4.6. Menunjukkan contoh perilaku bersyukur, *qana'ah*, *rida*, dan sabar

C. Indikator Pembelajaran

- 3.6.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar
 3.6.2 Siswa dapat menyebutkan dalil yang menganjurkan untuk bersyukur, *qana'ah*, *rida* ,sabar
 3.6.3 Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar

3.6.4 Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar

3.6.5 Siswa dapat menjelaskan manfaat dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik dapat menjelaskan pengertian bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar, menyebutkan dalil yang menganjurkan untuk bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar, menjelaskan ciri-ciri dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar, menyebutkan contoh perilaku bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar
2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan manfaat dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar

E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Pengertian Syukur merupakan suatu tindakan, ucapan, perasaan senang, bahagia, lega atas nikmat yang telah didapatkan, atau dialami dari Allah Swt.. *Qana'ah* adalah sikap rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kurang. Sabar adalah menerima segala sesuatu yang terjadi dengan senang hati. Orang yang *ridla* menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi itu merupakan kehendak Allah
2. Dalil yang menganjurkan untuk bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar adalah al-Qur'an, al-Hadis dan akal pikiran sebagai perangkat untuk memahami al-Qur'an dan Al-Hadis
3. Ciri-ciri dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar menggunakan nikmat dengan benar, bersyukur ketika berhasil dan tabah dalam menghadapi musibah
4. Contoh perilaku bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar adalah menggunakan seluruh panca indera untuk beribadah kepada Allah SWT
5. Manfaat dari sifat bersyukur, *qana'ah*, *rida* dan sabar adalah Membuat seseorang bahagia karena apa yang ia dapatkan akan membawa manfaat bagi ia dan orang-orang sekitarnya, memiliki hati yang tenteram dan damai, dan akan berhasil dalam meraih cita-citanya, ia akan memiliki jiwa yang kuat dan tahan uji menghadapi berbagai persoalan hidup.

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan didepan kelas
2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabanya didepan kelas.
3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mengakses internet dirumah, mencari bahan bacaan tentang perilaku bersyukur, qana'ah, ridha dan sabar, kemudian meresume dan memberikan komentar seperlunya, mendemonstrasikan contoh perilaku terpuji, dan melafalkan dalil dengan benar

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
Gambar tentang siswa yang melakukan sujud syukur ketika berhasil, kondisi masyarakat yang qona'ah dan peristiwa tsunami
2. Alat/Bahan
- Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar
- Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas VII
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
- Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<i>Pendahuluan</i>		<i>10'</i>
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	4) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
<i>Kegiatan Inti</i>		<i>60'</i>
	<i>1). Mengamati</i>	

	Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok dan membagikan tiga gambar yang berbeda Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan	
	2) Menanya Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan gambar	
	3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen Masing-masing kelompok membaca materi atau mencari materi di buku lain atau internet dan mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan	
	4) Mengasosiasi Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya	
	5) Mengkomunikasikan Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya serta mendemonstrasikan contoh perilaku terpuji didepan kelas	
Kegiatan Menutup		10'
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar “prilaku syukur, qona’ah dan ridha/sabar ”	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

H. PENILAIAN

- a. Tes : Tes Tulis PG, Essay
- b. Non Tes : Unjuk Kerja Diskusi dan Demonstrasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MTS As'adiyah Dapoko
 Mata Pelajaran : FIQIH
 Kelas / Semester : VII / II (Genap) T.A 2021/2022
 Alokasi : 4 x 40 Menit

Kompetensi Dasar : 3.5 Mengidentifikasi tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya.
 4.5 Mendemonstrasikan tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya.

Indikator :

- Dapat menjelaskan cara menghadapi orang yang akan meninggal dunia dan setelah meninggal dunia.
- Dapat menjelaskan cara merawat jenazah
- Dapat mempraktekkan prosesi pengurusan jenazah

I. Materi Ajar : Pengurusan Jenazah

II. Metode Pembelajaran : - Ceramah
 - Diskusi
 - Demonstrasi

III. Langkah Pembelajaran :

A. Langkah Awal

- a. Menyampaikan pokok materi yang akan dibahas
 - b. Membagi kelompok
- Kegiatan Inti
- c. Siswa mencari dasar hukum dan diskusi tentang tata cara menghadapi orang yang akan meninggal dunia dan prosesi pengurusan jenazah yang dibimbing oleh guru dan mempraktekkan sholat jenazah.
- Kegiatan Akhir
- d. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kajian pustaka dan diskusi.

- e. Guru memberikan kesimpulan

IV. Sumber Belajar

- Fiqih Madrasah Aliyah oleh PT. Toha Putra
- Al Mukholasotul Fiqhy oleh Dr. Sholeh bin Fauzan Riyadh

V. Penilaian

Uraian dan performs

- i. Jelaskan menghadapi orang yang akan meninggal !
- ii. Jelaskan dan ppraktekkan cara merawat jenazah !

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTS AS'ADIYAH DAPOKO
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas / Semeseter : IX / Genap Tahun 2022
 Materi Pokok : Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar
 Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran x 40 menit

1. Tujuan Pembelajaran

- Mengidentifikasi konsep bilangan berpangkat;
- Memahami cara menentukan nilai perpangkatan.
- Mengidentifikasi perkalian pada perpangkatan dengan basis yang sama;
- Mengidentifikasi perkalian pada perpangkatan pada bilangan berpangkat
- Mengidentifikasi pembagian pada bilangan berpangkat dengan basis yang sama

2. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dan Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
- Memberikan motivasi gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dengan mempelajari Konsep tentang bilangan berpangkat bilangan bulat
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta mekanisme pelaksanaan belajar yang akan ditempuh

B. Kegiatan Inti

1. **Kegiatan Literasi** : Peserta didik diberikan motifasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali. Diberikan tayangan dan bahan bacaan materi **Konsep bilangan berpangkat bilangan bulat**.
2. **Critical Thinking** : Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan **Konsep bilangan berpangkat bilangan bulat**
3. **Collaboration** : Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan

ulang bentuk informasi mengenai **Konsep bilangan berpangkat bilangan bulat**

4. **Communication** : Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan, kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
5. **Creativity** : Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan **Konsep bilangan berpangkat bilangan bulat**. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

C. Kegiatan Penutup

- Memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perorangan (jika diperlukan).
- Guru dan peserta didik membuat rangkuman point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Memberi salam dan doa

3. Penilaian

- Pengetahuan : Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda, Penugasan.
- Keterampilan : Unjuk Kerja, Proyek, Produk, Portofolio.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTS AS'ADIYAH DAPOKO

Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/Semester : VIII / Genap

Alokasi Waktu : 2x40 Menit

Kompetensi Dasar : 3.5.Mengidentifikasi peran serta dalam upaya pemajuan,
penghormatan dan perlindungan HAM

4.5. Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan
penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia

I. Indikator Pembelajaran

3.5.1 Menjelaskan peran serta upaya penegakan HAM di Indonesia

3.5.2 Memberikan contoh berbagai kasus pelanggaran HAM di Indonesia

3.5.3 Memberikan contoh perilaku dalam upaya pemajuan HAM di Indonesia

4.5.1 Menunjukkan perilaku yang dilakukan dalam penegakan HAM di Indonesia

4.5.2 Memberikan contoh perilaku dalam upaya penghormatan HAM di Indonesia

II. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan peran serta upaya penegakan HAM di Indonesia
- b. Siswa dapat memberikan contoh berbagai kasus pelanggaran HAM di Indonesia
- c. Siswa dapat memberikan contoh perilaku dalam upaya pemajuan HAM di Indonesia.
- d. Siswa dapat menunjukkan perilaku yang dilakukan dalam penegakan HAM di Indonesia

III. Materi Ajar

- a) Upaya penegakan HAM di Indonesia
- b) Kasus pelanggaran HAM di Indonesia
- c) Perilaku dalam upaya pemajuan HAM di Indonesia
- d) Perilaku yang dilakukan dalam penegakan HAM di Indonesia
- e) Contoh perilaku dalam upaya penghormatan HAM di Indonesia

IV. Metode Pembelajaran

Dengan pendekatan CTL dan Strategi Pembelajaran Diskusi Kelompok teknik

Jigsaw.

Maka prosedur pembelajarannya adalah :

- 1) Informasi yakni guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Penugasan : Membaca dan menganalisa dari media cetak, membaca UUD 1945, UU NO.39 Tahun 1999, UU NO.23 Tahun 2002
- 3) Diskusi dengan menggunakan teknik Jigsaw
- 4) Presentasi hasil
- 5) Proyek, yakni menugaskan siswa dalam kelompok untuk melakukan observasi di masyarakat terkait dengan pelanggaran HAM di sekitar. Hasil kajian kemudian dilaporkan secara tertulis dan dalam waktu yang sudah ditetapkan
- 6)

V. Langkah – Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- 1. Guru membuka pelajaran dengan salam
- 2. Guru memotivasi siswa agar giat belajar dan menyampaikan pokok materi pembahasan hari ini
- 3. Dinamika
- 4. Meminta beberapa siswa untuk bercerita secara singkat menyangkut pengalamannya melihat atau menimpa dirinya tentang pelanggaran HAM di sekitar tempat tinggal
- 5. Guru menyampaikan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran yang hendak di

Capai

B. Kegiatan Inti

- a) Siswa di kelas dibagi dalam 8 kelompok dengan anggotanya 5 orang
- b) Setiap siswa diberi tugas yang berisi tugas yang berbeda :
- 1) Siswa No. 1 diberi kartu 1 tentang peran serta masyarakat dalam penegakan

HAM

- 2) Siswa No.2 diberi kartu 2 tentang kasus-kasus pelanggaran HAM

- 3) Siswa No.3 diberi kartu 3 tentang beberapa contoh perilaku dalam upaya

pemajuan HAM

- 4) Siswa No.4 diberi kartu 4 tentang contoh-contoh perilaku dalam upaya penegakan HAM di indonesia

- 5) Siswa no. 5 diberi kartu 5 tentang beberapa contoh perilaku dalam upaya

penghormatan HAM

- c) Siswa yang mempunyai nomor yang sama bergabung membentuk kelompok ahli untuk berdiskusi tentang hal-hal yang terdapat dalam kartu tugas
- d) Masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompoknya (kelompok kooperatif) dan menyampaikan hasil pembahasan dalam kelompok ahli
- e) Guru menunjuk salah seorang anggota kelompok kooperatif untuk mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok ahli, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain dan hal demikian juga dilakukan terhadap kelompok lain secara simultan
- f) setelah selesai guru memerintahkan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang telah dipersiapkan sekaligus wakil kelompok diminta melaporkan secara tertulis

C. kegiatan akhir

- A. Bersama guru siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok
- B. guru memberi penguatan –penguatan berdasar hasil diskusi kelompok
- C. Siswa merangkum materi
- D. menutup pelajaran dengan salam

VI. Sumber/Alat Belajar

1. Buku teks Pkn Kelas XI dikarang oleh Aim Abdulkarim diterbitkan Grafindo
2. UUD 1945 hasil amandemen khususnya tentang HAM
3. UU No. 39 tahun 1999 tentang HAM
4. UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
5. Media cetak (koran)
6. Internet (artikel tentang pemajuan HAM, kasus pelanggaran HAM, penegakan HAM di Indonesia)

VII. Penilaian

1. Bentuk Penilaian

- | | |
|--------------------|---|
| a. Tes tertulis | : Ulangan harian |
| b. Penilaian tugas | : Laporan diskusi |
| c. Non Tes dalam | : Pengamatan perilaku siswa dan pengamatan diskusi kelompok |

2. Bentuk Instrumen

- A. Tes Pilihan ganda
- B. Lembar pengamatan
- C. Laporan tugas



Dokumentasi Peserta didik di kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Pada hari Sabtu, 19 Februari 2022 di Kantor Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko.



Dokumentasi Wawancara dengan Kiai Abdullah Guru di Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Pada hari Sabtu, 19 Februari 2022 di Kantor Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko



Dokumentasi Praktek ceramah Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Pada hari Senin 21 Februari 2022 di Masjid Darussa'adah



Dokumentasi Pengajian kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Pada hari Senin 21 Februari 2022 di Masjid Darussa'ada

Dokumentasi gedung atau sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah As'adiyah
Dapoko Pada hari Senin 21 Februari 2022

